STRATEGI KOMUNIKASI DAN KOLABORASI GURU RUMPUN PAI DALAM PENDIDIKAN AKHLAK SISWA DI MI NU MA'RIFATUL ULUM 1 MIJEN KALIWUNGU KUDUS

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

MUHIMMATUL ULYA

NIM: 1803016137

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG 2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhimmatul Ulya

NIM : 1803016137

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

STRATEGI KOMUNIKASI DAN KOLABORASI GURU RUMPUN PAI DALAM PENDIDIKAN AKHLAK SISWA DI MI NU MA'RIFATUL ULUM 1 MIJEN KALIWUNGU KUDUS

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 19 September 2022

Pembuat Pernyataan,

Muhimmatul Ulya

NIM: 180301613



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Strategi Komunikasi dan Kolaborasi Guru Rumpun PAI dalam

Pendidikan Akhlak Siswa di MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen Kaliwungu

Kudus

Nama : Muhimmatul Ulya

NIM : 1803016137

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqasah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 24 November 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji

guji

Dr. H. Mustopa, M.Ag. NIP. 19660314 2005011002

Penguji I

Dr. H. Karnadi, M.Pd. NIP. 19680317 1994031003

Pembimbing I

Dr. Nasirudin, M.Ag.

NIP. 196910121996031002

Sekretaris/Penguji

Aang Kunaepi, M.Ag. NIP 19771226 2005041009

Penguji II

Dr. Kasan Bisri, M.A.

NIP. 19840723 2018011001

Pembimbing,II

Moh. Farid Fad, M.S.I.

NIP. 19840416201801 1 001

NOTA DINAS

Semarang, 19 September 2022

Kepada Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan,arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : STRATEGI KOMUNIKASI DAN KOLABORASI

GURU RUMPUN PAI DALAM PENDIDIKAN AKHLAK SISWA DI MI NU MA'RIFATUL ULUM 1 MIJEN KALIWUNGU KUDUS

Nama : Muhimmatul Ulya

Nim : 1803016137

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing I,

NIP. 196910121996031002

Dr. Nasirudin, M.Ag.

NOTA DINAS

Semarang, 19 September 2022

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan,arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : STRATEGI KOMUNIKASI DAN KOLABORASI

GURU RUMPUN PAI DALAM PENDIDIKAN AKHLAK SISWA DI MI NU MA'RIFATUL ULUM 1 MLIEN KALIWUNGU KUDUS

Nama : Muhimmatul Ulya

Nim : 1803016137

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing II,

Moh. Farid Fad, M.S.I.

NIP. 198404162018011001

ABSTRAK

Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Dan Kolaborasi Guru PAI

dalam Pendidikan Akhlak Siswa di MI NU

Ma'rifatul Ulum 1 Mijen Kaliwungu Kudus

Penulis : Muhimmatul Ulya

NIM : 1803016137

Skripsi ini membahas tentang pendidikan akhlak siswa melalui strategi komunikasi dan strategi kolaborasi yang dilakukan guru rumpun PAI di MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Bagaimana strategi komunikasi guru rumpun PAI dalam pendidikan akhlak siswa di MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen 2) Bagaimana strategi kolaborasi guru rumpun PAI dalam pendidikan akhlak siswa di MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen.

Penelitian ini merupakan penelitian penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk mengetahui keabsahan data digunakan teknik triangulasi. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Strategi komunikasi yang dilakukan guru rumpun PAI kepada siswa adalah strategi komunikasi informatif, strategi komunikasi persuasif, dan strategi komunikasi koersif. Strategi komunikasi informatif diberikan melalui penyampaian pesan dan cerita. Strategi komunikasi persuasif diberikan melalui strategi ajakan, strategi keteladanan, dan strategi kabar gembira. Sedangkan strategi komunikasi koersif diberikan melalui strategi pemberian aturan, strategi pemberian peringatan, dan strategi pemberian sanksi atau hukuman.

2) Strategi kolaborasi antara guru PAI dan orang tua dilakukan melalui pertemuan wali murid tiap akhir semester.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi dan Strategi Kolaborasi.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/1987. Untuk Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

1	٨	ط	+
)	A		ţ
ب	В	苗	Ż
ت	T	ىع	,,
ث	Ś	ع غ ف	g
E	J		g f
ر خ	þ	ق	q
خ	K	[ك	k
	h		
7	D	J	1
ذ	Ż	م	m
ر	R	ڹ	n
ز	Z	و	W
س	S	٥	h
m	S	۶	"
	У		
ص	Ş	ي	y
ص ض	d		

Bacaan Madd:

Bacaan diftong:

ā	= a panjang	au	او =
<u>i</u>	= i panjang	ai	أي =
ū	= u panjang	iy	اِي =

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur bagi Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Strategi Komunikasi Dan Kolaborasi Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak Siswa Di MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen Kaliwungu Kudus". Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan *uswatun hasanah* kita, Rasulullah Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di hari Kiamat nanti amin.

Skripsi ini disusun guna memenuhi dan melengkapi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S1). Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan pernah ada dan selesai tanpa bantuan dari beberapa pihak yang telah membimbing, memberi dukungan dan memberi semangat dalam bentuk apapun. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

- Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Dr. KH. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyan dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Dr. Fihris, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Dr. Kasan Bisri, M.A., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

- 4. Dr. Nasirudin, M.Ag., selaku dosen pembimbing I dan Moh. Farid Fad, M.S.I., selaku dosen pembimbing II yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan serta semangat untuk penulis.
- Dewan penguji yang telah membimbing dan menguji sidang munaqosyah.
- 6. Chyndy Febrindasari, S.Pd., MA., selaku wali dosen yang sejak awal masuk kuliah selalu diarahkan dan menerima curahan hati penulis dalam proses perkuliahan dan selalu memberikn semangat dalam setiap usaha penulis.
- Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- 8. Bapak dan Ibu yang senantiasa menemani, memberikan dukungan, mendidik dengan tulus. Memberikan semaangat pada setiap perjalanan anaknya tanpa adanya paksaan dan tekanan. Sabar dalam memberikan bimbingan dan selalu mendoakan dengan ikhlas.
- Bapak Nuhadi, S.Pd. selaku kepala MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen Kudus, Ibu Siti Mubaiah, S.Pd.I dan Ibu Siti Shofiyah, S.Pd.I., yang telah memberikan izin dan membantu selama masa penelitian di MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen Kudus.
- 10. Seluruh siswa siswi MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen Kudus yang telah meluangkan waktunya untuk menjadi partisipan

dalam penelitian ini.

11. Semua pihak terutama teman-teman seperjuangan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan setu persetu

satu persatu.

Semoga Allah Swt. melimpahkan kemanfaatan dan keberkahan. Terakhir penulis memohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan masyrakat pada

umumnya amin.

Semarang, 23 September 2022

Penulis

Muhimmatul Ulya

1803016137

хi

DAFTAR ISI

	AN JUDUL	
PERNY	ATAAN KEASLIAN	ii
	SAHAN	
	EMBIMBING	
		
	LITERASI	
	ENGANTAR	
	R ISI	
DAF TAF	R TABEL	XiV
BAB I	PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Rumusan Masalah	7
	C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II	LANDASAN TEORI	
	A. Kajian Teori	6
	1. Kajian Tentang Strategi Komunikasi	10
	a. Pengertian Strategi Komunikasi Guru	
	rumpun PAI	10
	b. Macam-Macam Teknik Komunikasi	15
	2. Kajian Tentang Strategi Kolaborasi	19
	aPengertian Strategi Kolaborasi Guru	
	rumpun PAI	19
	b Macam-Macam Teknik Kolaborasi	
	3. Kajian Tentang Pendidikan Akhlak	22
	a. Pengertian Akhlak	
	b. Pembagian Akhlak	
	c. Pembentukan Akhlak	
	B. Kajian Pustaka Relevan	

	C. Kerangka Berpikir	37		
BAB III	METODE PENELITIAN			
	A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 4	‡ 1		
	B. Tempat dan Waktu Penelitian 4	13		
	C. Sumber Data			
	D. Fokus Penelitian			
	E. Teknik Pengumpulan Data 4	15		
	F. Uji Keabsahan Data 4			
	G. Teknik Analisis Data 5			
BAB IV	DESKRIPSI DAN ANALISA DATA			
	A. Gambaran Umum MI NU Ma'rifatul Ulum 1			
	Mijen 5	54		
	B. Analisis Data 6	3		
	C. Keterbatasan Penelitian 8	35		
BAB V	PENUTUP			
	A. Kesimpulan 8	37		
	-	39		
DAFTAR	KEPUSTAKAAN			
LAMPIR	AN-LAMPIRAN			
DAFTAR	RIWAYAT HIDUP			

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1		•	uru MI NU Ma'r		
Tabel 4.2	Data G	Data Guru MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen 6			61
Tabel 4.3	Data Pe	Data Peserta Didik MI NU Ma'rifatul Ulum			
	1 Mijer	1			62
Tabel 4.4	Data St	rategi Komuni	kasi		83
Tabel 5.1			Berdasarkan		
Tabel 5.1			Berdasarkan		

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1	Kerangka	Berpikir	Pembentukan	Akhlak
	Terpuji Siswa			

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU Sisdiknas Tahun 2003, Pasal 1 ayat 1). Pendidikan memiliki penting dalam membentuk kepribadian peranan serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sasaran utama dalam pendidikan adalah peserta didik. Di dalam lembaga pendidikan peserta didik berperan sebagai subjek sekaligus objek. Oleh karenanya lembaga pendidikan mengemban tugas untuk mencetak generasi-generasi bangsa yang cerdas serta berbudi pekerti luhur. Pada Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, Pasal 6, ayat (1).

Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.² Tugas dan usaha pendidikan nasional mewajibkan seorang pendidik menanamkan akhlak mulia terhadap siswanya. Karena pada hakikatnya pendidikan tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja melainkan juga aspek afektif dan psikomotorik.³ Aspek afektif meliputi perubahan segi mental, perasaan, dan kesadaran. Sedangkan aspek psikomotorik meliputi perubahan dalam segi tindakan, kemampuan, atau keterampilan.⁴

Pendidikan akhlak memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan akhlak merupakan proses mendidik, memelihara, membentuk, memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berfikir baik yang bersifat formal maupun informal yang didasarkan pada ajaran-ajaran Islam. Kualitas seseorang dapat dilihat dari pendidikan dan pola asuh orang tuanya. Pendidikan pertama seorang anak diperoleh dari lingkungan keluarga. Di antara yang bisa diperoleh anak meliputi pengetahuan maupun pendidikan akhlak. Oleh karena itu orang tua memegang peranan penting dalam pembentukan

_

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, *Tujuan Pendidikan Nasional*, Pasal 6.

³ Toto Suharto, *Rekonstruksi dan Modernisaso Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2005), hlm. 169.

⁴ Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 197.

⁵ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif al-Qur'an*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007), hlm. 242.

akhlak anak. Sehingga dengan prinsip dan pola asuh yang tepat anak dapat tumbuh menjadi generasi yang berbudi pekerti luhur dan taat pada norma agama.

Sekolah sebagai ruang pendidikan kedua juga memiliki peran besar terhadap pembentukan akhlak siswa. Sekolah merupakan lembaga yang sangat penting dalam upaya mengajarkan ajaran Islam sebagai pandangan hidup anak. Pada hakikatnya pendidikan di sekolah merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan Pendidikan. Keberhasilan pendidikan di sekolah dapat dilihat dalam tiga bidang, yaitu pengetahuan, sikap, dan tingkah laku (akhlak).⁶ Ketiganya diharapkan dapat diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu komunikasi memegang peran penting di sekolah. Tujuan pendidikan dapat terwujud jika guru mampu membangun komunikasi yang baik dengan siswa. Namun, jika guru kurang mampu membangun komunikasi dengan siswa, maka tujuan pendidikan belum sepenuhnya terwujud sesuai dengan harapan. Selain membangun komunikasi, guru juga harus bisa menjadi teladan dalam berperilaku baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Di era modern, terdapat kontradiksi antara perkembangan teknologi dan kemerosotan akhlak. Globalisasi hadir di

⁶ Noor Amirudin, "Upaya Guru rumpun PAI dalam menangani kenakalan Siswa pada Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta",..., hlm. 3.

masyarakat dan memengaruhi cara pandang dan perilaku manusia. Di satu sisi globalisasi memberikan dampak positif, seperti menyebabkan perluasan pasar, memberi kebebasan dan kedaulatan rakyat secara demokratis. Namun di sisi lain globalisasi juga membawa dampak negatif, diantaranya di bidang budaya globalisasi menyebabkan mudahnya warga masyarakat meniru budaya luar dalam berbagai bentuk. Beberapa yang menjadi *trend mode* adalah pola pergaulan, mode pakaian, dan berbagai pola perilaku lain yang dapat merusak harkat dan iati diri bangsa.⁷ Bukan hal yang mengejutkan lagi jika dalam media seperti koran, majalah, bahkan berita di televisi memuat kejadian-kejadian yang mengerikan. Misalnya pelecehan di sekolah, tawuran pelajar, bullying, dan lain-lain.

Madrasah Aliyah At-Taufiq merupakan salah satu lembaga pendidikan formal berstatus swasta dan merupakan sekolah berbasis agama yang seharusnya memiliki peserta didik dengan perilaku yang baik menurut norma yang berlaku di sekolah maupun masyarakat. Namun pada kenyatannya di lapangan masih terdapat pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan peserta didik, yaitu membolos. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di madrasah pada tahun 2017, menyatakan bahwa hampir setiap hari terdapat siswa yang membolos kecuali

_

 $^{^7}$ Zamroni, $\it Dinamika Peningkatan Mutu, (Yogyakarta: Gavin Kalam Utama, 2011), hlm. 65.$

pada waktu ujian. Selain itu, Di MA Muhammadiyah Nangahure, terjadi penyimpangan moral yang dilakukan siswa. perilaku itu dipicu oleh pergaulan teman sebaya dan lingkungan, hal ini terjadi karena kurangnya perhatian dari orang tua, lalu mereka menggantikannya dengan perilaku buruk sesuai sikap yang ada di lingkungan sekitarnya. ⁸ Kasus seperti ini juga terjadi di MI NU Ma'rifatul Ulum 1. Siswa kelas II menirukan gaya dan perilaku siswa kelas V. Diantaranya adalah kebiasaan mengejek teman adalah hal yang lazim dan dianggap lelucon oleh mereka. Kebiasaan ini berdampak pada adanya ketersinggungan salah satu pihak sehingga menyulut emosi dan terjadi tawuran kecil di kelas. Kasus yang terjadi tersebut menjadi hal yang sangat memprihatinkan untuk pendidikan di Indonesia, terutama tentang pendidikan akhlak. Seolah-olah siswa tidak mendapatkan pengajaran mengenai akhlak yang baik kepada sesama di sekolah. Padahal faktanya di sekolah guru sudah menyampaikan materi akhlak dalam mata pelajaran akidah akhlak.

Di era globalisasi semakin banyak siswa yang mengalami krisis moral. Akhlak yang diajarkan di sekolah belum sepenuhnya diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut salah satunya terjadi di MI NU Ma'rifatul Ulum 1. Pada

=

⁸ Nurul Fatiha dan Gisela Nuwa, "Kemerosotan Moral Siswa pada Masa Pandemic Covid 19: Meneropong Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam", *At Ta'dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (Vol.1, No.2, tahun 2020), hlm. 5-6.

lembaga pendidikan tersebut pendidikan akhlak masih sebatas teoritis belum praktis. Banyak siswa yang melakukan apa saja yang diinginkan tanpa memikirkan dampak yang ditimbulkan. Kesadaran sikap hormat kepada guru semakin menghilang. Oleh karena itu pembinaan akhlak pada generasi muda ini perlu digencarkan. Hal itu dikarenakan semakin berkembangnya zaman, pesatnya teknologi dengan kebebasan informasi menjadikan perlu adanya filter bagi siswa untuk memilih dan memilah informasi yang berpengaruh baik terhadap pola piker dan perilaku siswa. Dengan demikian urgensitas guru sebagai pendidik semakin diperlukan dalam hal pembinaan akhlak siswa.

Hal yang perlu diperhatikan dalam proses pendidikan akhlak peserta didik dalam sebuah lembaga pendidikan adalah sebuah kerja sama antar komponen secara optimal. Komponen penyelenggara dan tenaga kependidikan secara bersinergi saling mendukung terselenggaranya pendidikan karakter dengan baik. Selain itu, peran penting komunikasi juga tidak lepas dari dunia pendidikan. Jika seorang guru mampu membangun komunikasi secara baik dan tepat dengan siswanya, maka tujuan pendidikan yang diharapkan sangat bisa terwujud.

Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji tentang bagaimana pendidikan akhlak di MI NU Ma'rifatul Ulum 1. Sebuah lembaga pendidikan harus memiliki strategi komunikasi dan kolaborasi dalam pembinaan akhlak siswa. Semakin mulia akhlak yang dimiliki seseorang, semakin mencerminkan seberapa baik kualitas seseorang. Dengan demikian pembinaan akhlak diharapkan dapat mencetak generasi siswa yang berakhlakul karimah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1. Bagaimana strategi komunikasi guru rumpun PAI dalam pendidikan akhlak siswa di MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen?
- 2. Bagaimana strategi kolaborasi guru rumpun PAI dalam pendidikan akhlak siswa di MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai peneliti dalam penelitian ini, antara lain:

- Untuk mengetahui strategi komunikasi guru rumpun PAI dalam pendidikan akhlak siswa di MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen.
- 2. Untuk mengetahui strategi kolaborasi guru rumpun PAI dalam pendidikan akhlak siswa di MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen.

Adapun kebermanfaatan dari hasil penelitian ini yang didapatkan oleh seluruh pihak baik secara akademik maupun praktis adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memperkaya khazanah keilmuan Program Studi Pendidikan Agama Islam terkait dengan strategi komunikasi dan kolaborasi yang efektif dalam pendidikan akhlak siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan baru bagi penulis baik dari segi teori maupun praktik, khususnya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan strategi komunikasi dan kolaborasi guru rumpun PAI dalam pendidikan akhlak siswa.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan para guru untuk mengenali tiap-tiap karakter siswanya dalam menentukan strategi komunikasi yang tepat, serta dapat meningkatkan usaha guru dalam melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pendidikan akhlak siswa melalui strategi komunikasi dan kolaborasi yang baik.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat berguna untuk mengarahkan siswa supaya menghindari akhlak tercela dan membentuk siswa guna mewujudkan generasi yang ber*akhlaqul karimah*.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan dalam memperkaya dan menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca. Selain itu, diharapkan penelitian ini dijadikan sebagai acuan penelitian selanjutnya dengan kajian tema yang serupa.

BABII

STRATEGI KOMUNIKASI DAN KOLABORASI DALAM PENDIDIKAN AKHLAK

A. Kajian Teori

- 1. Kajian Tentang Strategi Komunikasi
 - a. Pengertian Strategi Komunikasi Guru rumpun PAI

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, strategi adalah ilmu dan seni bagaimana mengggunakan sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam keadaan perang dan damai atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.9 Komunikasi merupakan proses penyampaian pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. 10 Strategi komunikasi guru adalah paduan antara perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. ¹¹ Untuk mencapai tujuan tersebut, sekolah memerlukan sebuah strategi vang mampu menunjukkan bagaimana

⁹ Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), edisi III, hlm. 1092.

¹⁰ Alo Liliweri, *Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya*, (Yogyakarta: Lkis, 2003), hlm. 3.

¹¹ Moh. Hailaman Salim & Syamsul Kurniawan, *Study Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar ruzz Media, 2012), hlm. 210.

operasionalnya secara praktis harus dilakukan. Sekolah perlu menciptakan strategi yang kreatif dan inovatif dalam mengembangkan pendidikan. Untuk menciptakan dan meningkatkan kemanfaatan nilai-nilai bagi masyarakat, kreativitas dan inovasi yang ditonjolkan dalam pendidikan di sekolah harus berorientasi pada inovasi sosial sehingga anak memiliki orientasi untuk menghasilkan hal-hal yang bermanfaat bagi masyarakat.¹²

Dalam prosesnya komunikasi dibangun oleh tiga unsur yang fundamental, yaitu orang yang berbicara (komunikator), materi pembicaraan (pesan), dan orang yang menerima pesan (komunikan).

1) Komunikator

Komunikator adalah orang yang menyampaikan pesan. Komunikator memiliki fungsi sebagai *encoding* yakni orang yang memformulasikan pesan atau informasi yang kemudian akan disampaikan kepada orang lain. Komunikator merupakan unsur yang sangat menentukan, proses komunikasi harus memiliki persyaratan dan menguasai bentuk, model dan strategi komunikasi untuk mencapai tujuannya. Faktor-faktor

12 Nauta dkk Agents of Change: Strategy a

¹² Nauta, dkk., *Agents of Change: Strategy and Tactics for Social Innovation*, (Virgina: Brookings Institution Press, 2012), hlm. 100.

tersebut akan mampu menimbulkan kepercayaan dan daya tarik komunikan terhadap komunikator.

Syarat-syarat yang diperlukan oleh komunikator diantaranya: 13

- a) Memiliki kedekatan dengan khalayak
- b) Memiliki kesamaan dan daya tarik social serta fisik
- c) Kesamaan yang meliputi gender, pendidikan, umur, agama, latar belakang social, ras, hobi dan kemampuan bahasa.
- d) Dikenal kredibilitas dan otoritasnya
- e) Pandai dalam cara penyampaian pesan
- f) Dikenal status, kekuasaan dan kewenangannya

2) Pesan

Pesan adalah keseluruhan dari pada apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan harus mempunyai inti pesan sebagai pengarah di dalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Pesan disampaikan komunikator adalah yang pernyataan sebagai paduan pikiran dan perasaan, dapat ide, informasi, keluhan, dan lain sebagainya. Pesan dapat diarahkan kepada tujuan akhir dari komunikasi.¹⁴

_

¹³ Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Surakarta: TB Rahma Solo, 2015), hlm. 165.

¹⁴ Onong Uchjana Efendi, *Dinamika Komunikasi*,..., hlm. 6.

Pesan yang disampaikan akan tepat dan mengenai sasaran dengan baik, jika memenuhi persyaratan sebagai berikut:¹⁵

- a) Pesan harus direncanakan dengan baik (disiapkan) serta sesuai dengan kebutuhan.
- b) Pesan menggunakan bahasa yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak.
- c) Pesan itu harus menarik minat dan kebutuhan pribadi penerima serta menimbulkan kepuasan.

3) Komunikan

Komunikan merupakan orang yang menerima pesan. Fungsinya sebagai *decoding*, yaitu orang yang menginterpretasikan, menerjemahkan dan menganalisi isi pesan yang diterimanya. Jika komunikan dapat memberikan reaksi atau umpan balik, maka akan terjadi komunikasi dua arah. Adapun syarat komunikan sebagai faktor penyebab keberhasilan komunikasi yang patut diperhatikan ialah kerangka pengetahian dan lingkup pengalaman. Penerima pesan dapat digolongkan dalam tiga jenis, yakni personal,

¹⁵ Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*,..., hlm. 77.

¹⁶ Ending Lestari dan Maliki, *Komunikasi yang Efektif: Bahan Ajar Diklat Prajabatan Golongan III*, (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara, 2003), hlm. 8.

kelompok, dan massa.¹⁷ Hal tersebut penting karena jika seorang komunikan tidak cukup memiliki pengetahuan dan pengalaman, komunikator harus lebih pandai untuk bisa membuat pesan itu sampai dan dimengerti oleh komunikan.

Guru adalah motor sekaligus komunikator dalam pendidikan. Guru berinteraksi dengan berbagai komponen pendidikan diantaranya siswa, orang tua, dan tenaga kependidikan lainnya. Dalam sistem pendidikan, guru dan siswa menempati urutan tertinggi dalam hal berinteraksi. Oleh karena itu, guru dan siswa perlu menjalin komunikasi yang positif, guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang efektif dengan siswa dan orang tua. Komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang dibuat dalam perencanaan dan strategi dalam tugas dan fungsi komunikator.

Dalam strategi komunikasi, komunikator memiliki peran yang penting. sebab ditangannya terletak efektif tidaknya pesan-pesan yang disampaikan. Begitu juga dengan komunikan yang mempunyai kemampuan untuk melakukan perubahan sikap, pendapat dan tingkah laku.

¹⁷ Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*,..., hlm. 77.

¹⁸Astiti, dkk., "Konstruksi Identitas Guru Bimbingan Konseling sebagai Komunikator Pendidikan", *Jurnal Kajian Komunikasi*, (Vol. 6, No. 1, tahun 2018), hlm. 101.

Jika seorang komunikator menyampaikan keinginannya dengan baik dan komunikan merasa ada kesamaan tujuan, maka akan menimbulkan ketertarikan dan rasa simpatik dari komunikan kepada komunikator sebagai peran utama dari sebuah strategi komunikasi. ¹⁹ Seorang komunikator yang kredibel juga harus didukung dengan teknik komunikasi yang handal.

b. Macam-Macam Teknik Komunikasi dalam Strategi Komunikasi Guru rumpun PAI

Menurut Uchyana teknik komunikasi terdiri dari:²⁰

1) Komunikasi Informatif (Informative Communication)

Komunikasi informatif adalah suatu pesan yang disampaikan kepada orang atau sejumlah orang tentang hal-hal baru yang diketahuinya. Teknik komunikasi ini berdampak kognitif pasalnya komunikan hanya mengetahui saja. Seperti halnya dalam penyampaian berita dalam media cetak maupun elektronik, pada teknik informatif ini berlaku Teknik komunikasi satu arah, komunikatornya melembaga, pesannya bersifat umum, medianya menimbulkan keserempakan, serta komunikannya heterogen. Oleh karena itu, Teknik

15

¹⁹ Onong Uchjana Effendi, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 29.

²⁰ Onong Uchjana Effendi, *Dinamika Komunikasi*, ..., hlm. 6-8.

informatif ini dapat pula berlaku pada seseorang, seperti halnya kajian ilmu yang diberikan guru kepada siswanya, namun bersifat relative, pasalnya pada kajian ilmu tertentu sedikit banyak telah diketahui oleh santri.

2) Komunikasi Persuasif (*Persuasive Communication*)

Persuasi adalah upaya untuk meyakinkan atau menanamkan pengaruh kepada orang lain dengan cara membujuk sehingga orang lain itu bersedia menerima pesan dan melakukan kegiatan yang dikehendaki.²¹ Tujuan dari komunikasi ini adalah adanya perubahan sikap, cara pandang, maupun tingkah laku siswa dengan kesadaran sendiri. Komunikasi ini ditentukan oleh kemampuan kita untuk mempersuasi orang lain sehingga apa yang diinginkan dapat terjawab. Komunikasi persuasif bertujuan untuk mengubah sikap, pendapat, dan perilaku. Persuasi hendaknya dilakukan dengan halus dan mengandung sikap-sikap manusiawi sehingga mengakibatkan kesadaran dan kerelaan seseorang yang disertai perasaan senang. Agar komunikasi persuasive mencapai tujuan dan sasarannya. maka perlu dilakukan perencanaan yang matang dengan komponen-komponen mempergunakan ilmu

²¹ Muhammad Shoelhi, *Komunikasi Interpersonal Perspektif Jurnalistik*, (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2009), hlm. 19.

komunikasi yaitu komunikator, pesan, media dan komunikan. Komunikan bukan hanya sekedar tahu tapi bergerak hatinya dan menimbulkan perasaan tertentu dan terpengaruh.

3) Komunikasi Instruktif/Koersif (*Instructive/Coersive Communication*)

Komunikasi koersif adalah proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain dengan cara mengandung paksaan agar melakukan suatu tindakan atau keinginan tertentu. Jadi teknik komunikasi ini mengandung sanksi apabila tidak dilaksanakan oleh si penerima pesan, maka ia akan ada akibatnya. Komunikasi yang bersifat koersif dapat berbentuk perintah, instruksi, dan bersifat memaksa. Biasanya teknik komunikasi seperti ini bersifat menakut-nakuti atau menggambarkan resiko yang buruk.²²

Menurut Andri Hasan, sebagai pakar komunikasi membagi teknik komunikasi menjadi komunikasi informatif, komunikasi persuasif, komunikasi instruktif dan hubungan manusiawi.²³

²² Marhaeni Fajar, *llmu Komunikasi Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 201.

²³ M. Nasor, "Teknik Komunikasi Guru dan Siswa dalam Peningkatan Prestasi Siswa", *Ijtima'iyya:Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam,* (Vol. 7,No. 2, tahun 2014), hlm. 152-154.

- Komunikasi informatif yaitu suatu pesan yang disampaikan kepada seseorang atau sejumlah orang sehingga mereka dapat mengetahuinya. Teknik ini berdampak pada aspek kognitif karena komunikan dapat mengetahui sesuatu sesuai apa yang disampaikan.
- 2) Komunikasi persuasif yaitu komunikasi yang bertujuan untuk mengubah sikap, pendapat,, atau perilaku komunikan. Komunikasi persuasif lebih menekankan pada sisi psikologis komunikan dengan cara yang halus, luwes, membujuk dan mengandung sifat-sifat manusiawi sehingga mengakibatkan kesadaran dan kerelaan yang disertai perasaan senang pada diri komunikan. Komunikasi dengan teknik ini targetnya adalah afektif, artinya komunikan bukan hanya sekedar tahu, tapi tergerak hatinya dan menimbulkan perasaan tertentu.
- 3) Komunikasi instruktif disebut juga komunikasi koersif karena sama-sama dalam bentuk perintah, ancaman, sanksi yang bersifat paksaan. Orang-orang yang terkena imbas komunikasi instruktif akan melakukan sesuatu karena keadaan terpaksa. Teknik komunikasi seperti ini bersifat *fear arousing* (menakut-nakuti atau menggambarkan resiko yang buruk).

4) Hubungan manusiawi atau yang sering diterjemahkan dengan human relations, vaitu komunikasi vang dilakukan dengan mempertimbangkan nilai-nilai kemanusiaan. Hubungan tersebut tidak hanya dalam berkomunikasi, namun dalam pelaksanaannya juga terkandung nilai-nilai kemanusiaan serta unsur-unsur kejiwaan yang amat mendalam. Untuk melakukan hubungan manusia biasanya digunakan beberapa teknik pendekatan vaitu pendekatan emosional (emotional approach) dan pendekatan social budaya (socio-cultural approach).

2. Kajian Tentang Strategi Kolaborasi

a. Pengertian Strategi Kolaborasi Guru rumpun PAI

Kolaborasi adalah kerjasama. Sedangkan kolaborator adalah orang yang bekerjasama dan kolaboratif adalah secara bersama-sama atau bersifat kerjasama.²⁴ Berdasarkan definisi tersebut, dapat dipahami bahwa kolaborasi dalam lingkup pendidikan adalah kegiatan dimana terjadi kerjasama antara berbagai pihak dalam mewujudkan tujuan pendidikan, baik pihak dari dalam maupun luar lembaga pendidikan.²⁵ Kolaborasi tersebut

²⁴ Achmad Maulana, dkk., *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, hlm. 245.

²⁵ Bhakti, C.P., "Bimbingan dan Konseling Komprehensif: Dari Paradigma Menuju Aksi", *Jurnal Fokus Konseling*, 2015, (Vol. 1 ,No. 2, tahun 2015), hlm. 124.

melibatkan banyak komponen yang terdiri atas guru, siswa, orang tua, kepala sekolah, dan sebagainya. Kerjasama yang paling dominan terjadi adalah kerjasama antar guru dan orang tua. Hal ini dikarenakan lingkungan yang paling dekat dengan siswa tidak lain yaitu lingkungan keluarga. Dalam lingkungan keluarga, orang tua lah yang menjadi teladan sekaligus pengarah bagi anaknya. Sehingga diharapkan terjadi kerja sama dan koordinasi yang terarah antara guru dan orang tua demi perkembangan perilaku siswa.

Untuk dapat menciptakan suasana lingkungan yang dapat mendukung anak berkreasi secara efektif ketika belajar, maka diperlukan komunikasi intensif antara guru dan orang tua. Orang tua dan guru sama-sama berperan sebagai kontributor terhadap tumbuh kembang anak. Orang tua dapat lebih mengenal program yang ada di sekolah, dan guru akan lebih memahami situasi anak di rumah. Hubungan yang harmonis, kesatuan arah kerja, serta kemampuan dalam usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama sangat diperlukan dalam berkolaborasi.

 b. Macam-Macam Teknik Kolaborasi dalam Strategi Kolaborasi Guru rumpun PAI Hubungan kolaborasi dapat dibentuk sebagai berikut:²⁶

- 1) Membentuk sebuah paguyuban atau bisa disebut dengan asosiasi perkumpulan wali murid. Paguyuban ini memiliki program pertemuan sebulan sekali antara orang tua dan guru. Menurut Kindred, pertemuan ini dapat dibuka dengan pembukaan yaitu doa, acara inti yaitu membacakan hasil pertemuan bulan lalu, laporan komite, dan dilanjutkan kegiatan yang lainnya. Dari pertemuan ini, minimal ada tiga aspek penting yang sangat bermanfaat yaitu: laporan komite, ceramah atau demonstrasi, dan adanya kunjungan orang tua dengan guru. Tiga aspek inilah yang merupakan bentuk kerjasama antara guru dan orang tua dalam menangani pendidikan anak-anaknya.²⁷
- 2) Membuat buku komunikasi. Buku ini wajib dimiliki seluruh siswa di MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen. Ketika berada di rumah hendaknya buku ini dipantau pengisiannya oleh orang tua masing-masing sehingga

²⁶ Nurhasan, "Pola Kerjasama Sekolah dan Keluarga Dalam Pembinaan Akhlak", *Jurnal Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam*, (Vol. 3, No. 1, tahun 2018), hlm. 105-106.

²⁷ Kindred dan Lislie W, *School Public Relation*, (New Jersey: Practice Hall. M. Cutlip, Allen H. Center, Glen M. Broom, 2006).

- terjadi kesinambungan antara perilaku atau akhlak siswa di rumah dengan di sekolah.
- 3) Membentuk wadah kolaborasi yang bersifat non struktural, antara lain dalam bentuk komite, panitia, tim atau bentuk-bentuk lain yang bersifat insidentil sesuai keperluan pembentukan akhlak siswa.²⁸ Panitia atau tim ini terdiri dari wali kelas, guru pendidikan akhlak, dan guru BK (Bimbingan Konseling).

Kolaborasi wali kelas, orang tua, dan guru Pendidikan Agama Islam adalah bentuk kolaborasi yang saling menguntungkan dan merupakan tanggung jawab bersama demi terbentuknya akhlak dan kepribadian siswa.

3. Kajian Tentang Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab. Akhlak adalah bentuk *jama'* dari *Khuluq*. Secara etimologi, *Khuluq* berarti karakter dan perangai.²⁹ Sedangkan secara terminology, ada beberapa definisi yang diutarakan oleh para Ulama tentang makna akhlak. Al-Ghazali memaknai akhlak dengan sebuah tatanan yang tertanam kuat dalam jiwa yang darinya muncul beragam perbuatan dengan

²⁸ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, (Jakarta: CV H Masagung, 1993), hlm. 84.

²⁹ Hefdon Assawqi, *Pendidikan Akhlaqul Karimah Perspektif Ilmu Tasawwuf*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), hlm. 15.

mudah dan ringan, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.³⁰ Ibnu Maskawaih mendefinisikan akhlak sebagai kondisi jiwa yang mendorong melakukan perbuatan dengan tanpa butuh pikiran dan pertimbangan.³¹ Muhammad bin Ali as-Syarif Syaikh al-Jurjani mengartikan akhlak sebagai stabilitas sikap jiwa yang melahirkan tingkah laku dengan mudah tanpa melalui proses berpikir.³² Abu Hamid al-Ghazali dalam bukunya Ihya' Ulum al-Din mendefinisikan akhlak sebagai ungkapan tentang keadaan yang melekat pada jiwa dan darinya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa membutuhkan kepada pemikiran dan pertimbangan.³³

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah kehendak dan tindakan yang sudah menyatu dengan pribadi seseorang dalam kehidupannya sehingga sulit untuk dipisahkan.³⁴ Bila terbit dari

 $^{^{30}}$ Hefdon Assawqi, *Pendidikan Akhlaqul Karimah Perspektif Ilmu Tasawwuf*, ..., hlm. 15.

³¹ Ibnu Maskawaih, *Tahdzib Al-Akhlak*, (Beirut: Maktabah Syamila, t.t), hlm. 10.

³² Ali Abdul Halim Mahmud, *Tarbiyah Khuluqiyah*, (Solo: Insani Press, 2003), cet. I, hlm. 37.

³³ Al-Ghazali, *Ihya' Ulum ad-Din*, Juz.III, (Beirut: Dar Ihya' al-Kutub al-Arobiyah 'isa al-Babii al Halabii, t.t), hlm. 52 hlm. 52.

³⁴ Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: Rasail Media Group, 2010), hlm. 32.

perbuatan-perbuatan baik dan terpuji berarti ia berakhlak yang baik (hasanah). Sebaliknya bila yang terbit dari padanya perbuatan-perbuatan jelek, maka dinamakan dengan akhlak yang buruk (sayyiah). Oleh karena itu tidak salah apabila akhlak seringkali disamakan dengan kepribadian karena kehendak dan tindakannya itu sudah menjadi bagian dari pribadinya.

Pendidikan akhlak dapat diartikan sebagai kegiatan yang secara sadar dilakukan seseorang untuk memberikan bimbingan melalui penanaman ajaran Islam, latihan moral, dan nantinya diaplikasikan dalam kehidupan. Diharapkan dapat terbentuk kebiasaan bertingkah laku, berpikir, dan berbudi pekerti yang luhur, dimana perbuatan itu dilahirkan dengan mudah bukan karena pengaruh, tekanan, ataupun paksaan dari orang lain dan perbuatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang sehingga dapat menjadi sebuah kebiasaan. Para ahli pendidikan Islam telah banyak merumuskan tujuan pendidikan Islam. Contohnya, al-Abrasyi mengatakan tujuan pendidikan Islam untuk menjadikan manusia berakhlak mulia.

Akhlak sebagai penentu baik buruknya perangai seseorang tentunya berpijak pada dasar Al-Our'an dan al-

_

Muhammad 'Atiyah al-Abtasyi, *at-Tarbiyah al Islamiyah wa Falasifatuha, cet.* 2, (Mesir: Dar al-Fikr, t.t.), hlm. 22.

Hadis. Al-Qur'an sebagai dasar akhlak telah menjelaskan tentang Rasulullah sebagai teladan bagi seluruh umat manusia, sebagaimana firman Allah SWT.

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Alah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S. al-Ahzab/33 : 21)³⁶

Di dalam hadis juga disebutkan tentang pentingnya akhlak, sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

Sesungguhnya Aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia (H.R. Imam Ahmad bin Hanbal).³⁷

Berdasarkan firman Allah dan hadis tersebut memberikan gambaran tentang pentingnya pendidikan akhlak dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan akhlak mampu membentuk kepribadian manusia yang bermoral, memiliki jiwa yang bersih, menjunjung tinggi toleransi, mengetahui pentingnya menghormati hak-hak orang lain,

³⁶ Al-Our'an, 33:21.

³⁷ Ahmad Ibnu Hanbal, Musnad Imam Ahmad bin Hanbal juz II, (Beirut Libanon: Darul Kutub Alilmiyah, 1993), hlm. 504.

dan tentunya menghindari hal-hal yang dapat merugikan orang lain maupun dirinya sendiri.

b. Pembagian Akhlak

Secara garis besar akhlak dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut.³⁸

- 1) Akhlak vang terpuji (*al-akhlak* al-karimah/almahmudah) yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat, seperti sabar, jujur, ikhlas, bersyukur, tawadhu (rendah hati), husnudzon, optimis, suka menolong orang lain, suka bekerja keras dan lain-lain. Dilihat dari ruang lingkupnya, akhlak al karimah dibagi menjadi akhlak terhadap Allah (kholiq) dan akhlak terhadap makhluk (ciptaan Allah). Akhlak terhadap makhluk masih dirinci lagi menjadi beberapa macam, seperti akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap makhluk hidup selain manusia (seperti tumbuhan dan binatang), serta akhlak terhadap benda mati.³⁹
- 2) Akhlak yang tercela (al-akhlak al-madzmumah), yaitu akhlak yang tidak dalam kontrol ilahiyah, atau berasal

³⁸ Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 153.

Nurhasan, "Pola Kerjasama Sekolah dan Keluarga Dalam Pembinaan Akhlak",..., hlm. 101.

dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaitaniyah dan dapat membawa suasana negatif serta destruktif bagi kepentingan umat manusia, seperti takabur (sombong), suudzon (berprasangka buruk), tamat, pesimis, dusta, kufur, berkhianat, malas dan lainlain.⁴⁰

c. Pembentukan Akhlak

Ada beberapa cara untuk membentuk akhlak yang baik, yaitu:⁴¹

1) Melalui pemahaman (ilmu)

Pemahaman dilakukan dengan cara memperkenalkan tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan yang terkandung di dalam suatu obyek. Misalnya, rajin beribadah adalah obyek akhlak. Komunikan selalu diberi pemahaman tentang hakikat dan pentingnya rajin beribadah sehingga ia benar-benar meyakini di dalam hati bahwa obyek tersebut sangatlah berharga dan bernilai dalam kehidupannya. Tahap selanjutnya ialah mempunyai nilai. Pada tahap ini, diharapkan komunikan memiliki daya tarik atau perasaan suka di dalam hatinya dan selanjutnya memicu

⁴⁰ Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam*, ..., hlm. 153.

⁴¹ Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, ..., hlm. 34

komunikan melakukan tindakan yang mencerminkan akhlak tersebut secara terus menerus.

Proses pemahaman ini dapat dilakukan oleh diri sendiri maupun orang lain seperti guru, kyai, ustad, dan orang-orang yang bertanggung jawab membentuk akhlak mulia. Proses pemahaman oleh diri sendiri dapat dilakukan dengan membiasakan membaca dan memahami buku, mendengarkan *mauidlah* melalui majelis di masjid. Proses pemahaman oleh orang lain dapat dilakukan melalui proses pengajaran, diskusi, nasihat, dan lain sebagainya. 42

2) Melalui pembiasaan (amal)

Pembiasaan berfungsi sebagai penguat terhadap apa yang sudah dipahami, serta menjadi perekat antara tindakan akhlak dan diri seseorang. Pembiasaan akan menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam, sehingga keyakinan dan kemantapan seseorang terhadap suatu obyek akhlak semakin terbentuk. Sebagai contoh, seseorang yang sudah terbiasa jujur kepada orang tuanya, maka ketika berbohong sekali pun akan muncul rasa bersalah yang mendalam. Dengan

⁴² Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, ..., hlm. 38.

⁴³ Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, ..., hlm. 38.

metode pembiasaan ini, diharapkan peserta didik dapat membiasakan dirinya dengan perilaku yang mulia.⁴⁴

Lingkungan pendidikan dapat menerapkan proses pembiasaan melalui penerapan aturan-aturan tertentu. Biasanya sekolah atau lembaga pendidikan menerapkan budaya religius sebagai penerapan metode pembiasaan, seperti berjabat tangan dengan guru ketika bertemu, membiasakan mengucapkan salam jika bertemu sesama, berdoa sebelum belajar dan memulai aktivitas seharihari. Demikian juga sebuah keluarga bisa membuat aturan yang disepakati bersama dalam rangka proses pembiasaan bagi anggota keluarganya. Misalnya, HP tidak boleh digunakan selama waktu belajar, waktu shalat, dan waktu menjelang tidur. Demikian juga seseorang dapat membuat aturan yang harus ditaati untuk dirinya sendiri.

3) Melalui Keteladanan (*Uswah*)

Menurut Hamka *uswah* adalah sesuatu yang dijadikan contoh, dan kewajiban mengikuti langkah yang diteladani. Dalam hal ini Rasulullah saw., sebagai pribadi yang paling sempurna dan mulia dalam

⁴⁴ Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadits Tarbawi*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm. 73.

 $^{^{\}rm 45}$ Hamka, $Tafsir\ al\text{-}Azhar,$ (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1998), hlm. 97-98.

mengaktualisasikan al-Qur'an pada realita kehidupan. 46 Uswah hasanah akan lebih baik jika muncul dari orangorang terdekat. Orang tua menjadi teladan bagi anaknya, guru menjadi teladan bagi peserta didiknya, kiai menjadi teladan bagi santrinya, pimpinan menjadi teladan bagi karyawannya.

Contoh yang baik dan lingkungan yang baik, akan mendukung seseorang untuk berperilaku baik. Mempertahankan nilai-nilai kebaikan juga akan terasa ringan jika mendapat dukungan dari orang-orang yang ada di sekitar. Menurut Ulwan, ia mengatakan bahwa, metode keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak didik.⁴⁷ Pendidik adalah seorang figur terbaik dalam pandangan anak, yag tindak tanduknya, sopan santunnya, disadari atau tidak, akan ditiru oleh mereka. Bahkan bentuk perkataan, perbuatan, dan tindak tanduknya, akan senantiasa tertanam dalam kepribadian anak didik tersebut. Melalui keteladanan, akhlak yang baik tidak dibentuk

⁴⁶ Yusuf, *Perintah Menguasai Dunia: Kiat Sukses Rasulullah*, (Bandung: Pustaka, 2001), hlm. 67.

⁴⁷ Harun Nasution, *Falsafah dan Mistisme Dalam Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), hlm. 64.

hanya dengan pelajaran, instruksi dan larangan. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang. Pendidikan itu tidak akan sukses jika disertai pemberian contoh teladan yang baik dan nyata. 48

B. Kajian Pustaka Relevan

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka yang berupa hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan. Tujuan dalam upaya penelusuran kajian pustaka antara lain agar fokus penelitian selanjutnya menemukan pembaruan dengan hasil karya ilmiah baru serta tidak merupakan pengulangan dari penelitian sebelumnya. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yakni berupa skripsi yang ditulis oleh Zaen Musyrifin (2015), Nurhasan (2018), Elly Sulistyaningsih (2018), Puri Khoirunas (2019), Ike Junita Triwardani, dkk (2020).

Zaen Musyfirin (2015), mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dalam skripsinya yang berjudul "Kolaborasi Guru BK, Guru rumpun PAI dan Wali Kelas dalam Mengatasi Perilaku Bermasalah Siswa". Penelitian tersebut mengulas

⁴⁸ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 164-165.

tentang pengaplikasian bimbingan dan konseling islam di sekolah dengan bentuk kolaborasi guru BK, guru rumpun PAI, dan wali kelas. Kemudian ditemukan perbedaan terkait fokus penelitian dan subyek yang terlibat . Penelitian Zaen Musyrifin berfokus pada pengaplikasian bimbingan dan konseling Islam di sekolah. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada pendidikan akhlak siswa. Selain itu terdapat perbedaan penelitian pada subyek yang terlibat. Strategi kolaborasi dalam penelitian yang dilakukan Zaen Musyrifin melibatkan guru BK, guru rumpun PAI, dan wali kelas. Sedangkan strategi kolaborasi yang dilakukan peneliti di dalam penelitian ini melibatkan siswa, guru rumpun PAI, wali kelas dan orang tua siswa. Hal ini karena subyek penelitian tersebut merupakan pihak yang andil dalam pengawasan akhlak siswa dan paham betul tentang kepribadian mereka. Guru rumpun PAI menilai akhlak dan kepribadian siswa selama pembelajaran berlangsung. Wali kelas merupakan pendamping siswa selama di kelas tentunya tatap muka dengan wali kelas lebih banyak terjadi. Dan yang terakhir adalah orang tua yang merupakan pihak yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap aktivitas mereka selama dirumah. 49

_

⁴⁹ Zaen Musyrifin, "Kolaborasi Guru BK, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Wai Kelas dalam Mengatasi Perilaku Bermasalah Siswa", *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, (Vol. 12, No. 1 tahun 2015), hlm. 8-13.

Nurhasan (2018), mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Persatuan Guru Republik Indonesia (STIT PGRI) Pasuruan, dalam penelitiannya yang berjudul "Pola Kerjasama Sekolah dan Keluarga dalam Pembinaan Akhlak (Studi Multi Kasus di MI Sunan Giri dan MI Al-Fattah Malang). Selain lembaga formal seperti sekolah, keluarga juga memegang peranan penting dan utama dalam memberikan pembinaan dan bimbingan kepada putra-purinya dalam rangka menciptakan generasi yang berakhklak mulia. Sehingga dibutuhkan pola pembinaan akhlak yang ada pada kedua lembaga tersebut (sekolah dan keluarga). Dalam penelitian tersebut nampak jelas adanya kesamaan dengan penelitian ini, yaitu fokus kajian tentang kerjasama atau kolaborasi yang dilakukan antar dua lembaga yakni sekolah dan keluarga. Kemudian ditemukan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Dalam penelitian ini peneliti lebih fokus pada dua variabel yaitu strategi komunikasi dan kolaborasi terkait pendidikan akhlak siswa. Selain itu, siswa juga terlibat dalam wawancara penelitian. Karena dalam pembelajaran guru selalu berinteraksi dengan siswa, maka peneliti melibatkan siswa dan guru sebagai sumber untuk mendapatkan data terkait strategi komunikasi di sekolah. Sedangkan terkait pengawasan atau kontrol aktivitas siswa, peneliti melibatkan orang tua dan guru untuk dijadikan sumber data terkait strategi kolaborasi yang dilakukan guru rumpun PAI. ⁵⁰

Elly Sulistyaningsih (2018), mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN dalam skripsinya yang berjudul "Strategi Tulungagung, Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Akhlak Terpuji pada Siswa di **SMPN** Kalidawir Tulungagung". Dalam penelitian tersebut membahas tentang strategi komunikasi guru rumpun PAI yang memiliki kesamaan dengan judul karya ilmiah penulis. Namun, ditemukan beberapa perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Adapun penelitian yang dilakukan Elly Sulistyaningsih hanya berfokus pada satu variabel yaitu strategi komunikasi yang kaitannya pada pembentukan akhlak terpuji. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya berfokus pada strategi komunikasi guru rumpun PAI saja melainkan juga strategi kolaborasi yang dilakukan guru rumpun PAI. Hal ini didasarkan pada aktivitas belajar siswa tidak hanya dibatasi di lembaga sekolah saja, melainkan juga di luar sekolah. Sehingga selain komunikasi yang baik antara siswa dan guru, kolaborasi juga dibutuhkan agar proses belajar siswa selama di rumah tetap berjalan dan

Nurhasan, "Pola Kerjasama Sekolah dan Keluarga dalam Pembinaan Akhlak (Studi Multi Kasus di MI Sunan Giri dan MI Al-Fattah Malang)", Ma'rifat: Jurnal Pendidikan, (Vol. 3, No. 1, tahun 2015), hlm. 104-111.

tentunya diawasi oleh orang tua. Dalam penelitian ini, pihak yang terlibat dalam wawancara tidak hanya guru rumpun PAI dan siswa , namun juga orang tua. Orang tua memiliki andil dalam kolaborasi terkait pendidikan akhlak yang dilakukan guru rumpun PAI.⁵¹

Puri Khoirunas (2019), mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, dalam skripsinya yang berjudul "Kolaborasi Antara Guru dan Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta Didik di SDIT An-Nahl Kota Kotamobagu". Pembahasan di dalam penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan judul karya ilmiah peneliti yaitu membahas tentang bagaimana kolaborasi yang dilakukan antara guru rumpun PAI dan orang tua. Namun ditemukan beberapa perbedaan, diantaranya di dalam penelitian yang dilakukan oleh Puri Khoirunas memiliki variabel terikat yaitu nilai-nilai karakter siswa. Nilai-nilai karakter siswa itu sendiri mencakup tata nilai yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku siswa. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah pendidikan akhlak siswa. Akhlak di dalamnya mencakup

⁵¹ Elly Sulisningtyas, "Strategi Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Akhlak Terpuji pada Siswa SMPN 1 Kalidawir Tulungagung", (Tulungagung: UIN SATU, 2018), hlm. 107-126.

akhlak terpuji dan akhlak tercela. Sehingga fokus penelitiannya tidak hanya pada penanaman nilai melainkan terletak pada bagaimana pembiasaan akhlak dan pengawasan itu bisa berjalan dengan baik melalui kolaborasi yang dilakukan antara guru rumpun PAI dan orang tua dirumah.⁵²

Ike Junita Triwardani, dkk. (2020). Mahasiswa Universitas Islam Bandung Fakultas Ilmu Komunikasi, dalam penelitiannya yang berjudul "Strategi Guru dalam Membangun Komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah". Penelitian tersebut mengkaji terkait strategi guru dalam membangun komunikasi dengan orang tua siswa yang kemudian mendapatkan hasil penelitian bahwa guru, anak dan orang tua siswa menjadi bagian yang penting dalam membangun komunikasi yang efektif di sekolah. Orang tua siswa bersama guru menyusun berbagai rencana pembelajaran, terlibat dalam berbagai program belajar, bahkan ikut andil dalam melakukan evaluasi belajar untuk kegiatan belajar tertentu. Penelitian tersebut cukup relevan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu membahas tentang strategi komunikasi dengan orang tua siswa. Hal yang membedakan yakni penelitian tersebut berfokus tentang bagaimana cara membangun kegiatan belajar mengajar yang efektif dengan melibatkan orang tua dalam proses pendidikan di

⁵² Puri Khoirunas, "Kolaborasi Antara Guru dan Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta Didik di SDIT An-Nahl Kota Kotamobagu", (Manado: IAIN Manado), hlm. 61-69.

sekolah. Sedangkan peneliti berfokus pada pendidikan akhlak siswa yang berkaitan erat dengan tingkah laku sesuai norma yang berlaku. Selain itu penelitian yang dilakukan Ike Junita Triwardani mengkaji perihal komunikasi antara orang tua dan sekolah, sedangkan penelitian ini dirumuskan untuk melihat pola komunikasi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran. Peneliti juga melibatkan orang tua sebagai sumber untuk mendapatkan data strategi kolaborasi dengan guru perihal penanaman pendidikan akhlak.⁵³

C. Kerangka Berpikir

Kemajuan teknologi memberikan tuntutan besar bagi orang tua untuk senantiasa mengawasi anak-anaknya dari dampak negatif pergaulan, salah satunya yaitu timbulnya berbagai akhlak tercela. Di era sekarang, seringkali dijumpai anak-anak yang abai terhadap etika, sopan santun, tata krama. Selain itu, banyak peristiwa kekerasan di kalangan pelajar yang sudah sangat terorganisir dengan baik yang terbukti dalam bentuk geng-geng atau kelompok-kelompok. Dalam lingkup dunia pendidikan, maka perilaku-perilaku siswa seperti ini merupakan tugas tenaga pendidik dan orang tua.

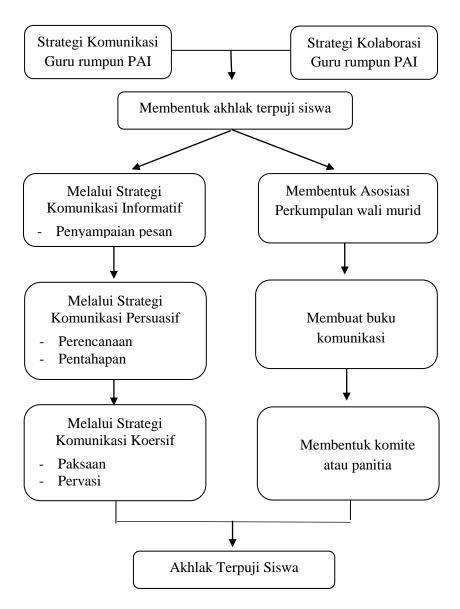
⁵³ Ike Junita T, dkk, "Strategi Guru dalam Membangun Komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah", (*Unpad: Jurnal Kajian Komunikasi*, (Vol. 8, No. 1, Tahun 2020), hlm. 104 – 112.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, guna mencapai tujuan pendidikan. Oleh karenanya, komunikasi guru memiliki peran penting dalam mendidik akhlak siswa. Pendidikan dan pengajaran dapat diserap dengan baik oleh siswa jika disampaikan dengan teknik komunikasi yang tepat. Siswa cenderung akan mendengarkan dan memperhatikan gurunya jika mereka memiliki rasa ketertarikan saat guru menyampaikan materi pelajaran. Itulah mengapa teknik komunikasi dirasa bisa menjadi salah satu upaya memikat ketertarikan siswa selama proses pembelajaran demi mencapai tujuan pendidikan yaitu membentuk budi pekerti yang luhur.

Orang tua merupakan pendidik yang dijadikan teladan dalam lingkup keluarga. Sebab proses pembelajaran adalah proses komunikasi, oleh karena itu pembelajaran tidak berhenti pada ruang lingkup sekolah saja. Orang tua juga memegang peranan penting dan berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya, termasuk di dalamnya yaitu pendidikan akhlak. Dalam kaitannya pendidikan akhlak siswa, kesuksesan di dalamnya adalah hasil dari kolaborasi dari elemen-elemen dalam sistem pendidikan yang saling mendukung satu sama lain. Strategi kolaborasi yang dilakukan ini diperlukan guna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemajuan akhlak yang dimiliki siswa. Karena sejauh mana orang tua diberdayakan dalam proses pendidikan, sejauh itu pula keberhasilan pendidikan yang dicapai.

Komunikasi yang baik serta kolaborasi yang tepat diantara siswa, guru, dan orang tua akan menghasilkan perspektif yang sama dalam mencapai visi, misi, dan tujuan pendidikan.

Berikut ini konsep dari kerangka berfikir penulis berdasarkan teori yang telah dijelaskan di atas.



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir Pembentukan Akhlak Terpuji Siswa

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiri* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistic, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan ilmiah.⁵⁴

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik antara lain: alamiah, manusia sebagai alat (instrument), menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif, teori dari dasar (grounded theory), deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria untuk keabsahan data, desain penelitian bersifat

⁵⁴ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 300.

sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.⁵⁵

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk membuat pencandraan (deskripsi) secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. 56 Jadi, data yang dikumpulkan berupa kata, gambar dan bukan angka, Pendekatan deskriptif berusaha untuk menggambarkan, menginterpretasikan dan mendeskripsikan atau menjelaskan objek, peristiswa di lapangan yang sedang berlangsung. Dalam penelitian deskriptif kualitatif, peneliti melaporkan hasil penelitian tentang strategi komunikasi dan kolaborasi guru rumpun PAI dalam pendidikan akhlak, kemudian mendeskripsikan dan memadukan dengan konsep teori-teori yang ada. Jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian lapangan (field research). Jadi, data yang diperoleh tidak berasal dari argumen atau interpretasi peneliti sendiri melainkan dari subjek penelitian.

Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 60.

⁵⁶ Zainal Aqib & Mohammad Hasan Rasidi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: ANDI, 2019), hlm. 5.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah, 59332. Alasan peneliti memilih tempat tersebut karena lokasi penelitian dapat dijangkau dengan mudah dan terdapat permasalahan yang sesuai dengan judul penelitian ini. Adapun pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Juni-Juli tahun 2022.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data didapat/diperoleh. Dalam penelitian yang dilakukan ini, peneliti menggunakan dua sumber yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data pokok yang diperoleh melalui interaksi atau pengamatan langsung.⁵⁷ Sumber data primer dapat berupa opini individu maupun kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda, berperan serta sebagai pengamat dan wawancara mendalam kepada responden. Sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan dari wawancara kepada siswa , orang tua, guru rumpun PAI dan wali kelas. Dalam penelitian ini peneliti menmilih siswa kelas VI sebagai narasumber, wali kelas VI,

43

⁵⁷ Dermawan Wibisono, *Panduan Praktis bagi Akademisi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 37.

dan orang tua siswa kelas VI. Adapun guru rumpun PAI yang dijadikan informan adalah guru mapel Akidah Akhlak.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung (melalui perantara/ diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Sumber data sekunder memberikan informasi dari catatan-catatan atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian, berbagai referensi buku, jurnal, majalah, surat kabar yang bersangkutan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, sumber data yang berkaitan dengan dokumentasi adalah data profil sekolah, laporan hasil belajar siswa, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan catatan tentang pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan strategi komunikasi dan kolaborasi yang dilakukan guru rumpun PAI.

D. Fokus Penelitian

Penulis memfokuskan penelitian ini pada srategi komunikasi dan kolaborasi guru rumpun PAI dalam pendidikan akhlak siswa. Yang akan mengkaji sebagai berikut:

- 1. Bentuk strategi komunikasi guru dengan siswa
- 2. Bentuk strategi kolaborasi guru dengan orang tua siswa

⁵⁸ Dermawan Wibisono, *Panduan Praktis bagi Akademisi*, ..., hlm. 38.

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 135.

Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini seperti data tentang gambaran-gambaran umum tentang MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen Kudus meliputi: letak geografis, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, tenaga pendidik. Kemudian data tentang bentuk strategi komunikasi guru dengan siswa dan kolaborasi guru dengan orang tua siswa di MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen. Semua data tersebut bisa didapatkan dari guru rumpun PAI, wali kelas, dan orang tua siswa melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian terdapat sebuah metode pengumpulan data. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik dan standart untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi.

1. Observasi

Observasi berarti pengamatan dan pencatatan dengan sistematik terhadap fenomena yang diselidiki. 60 Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Pada dasarnya, tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-

⁶⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1992), cet. Ke-2, hlm. 129.

individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut serta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan. 61 Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang strategi komunikasi yang dilakukan guru dalam upaya penanaman pendidikan akhlak.

Dalam hal ini peneliti mengamati akhlak perilaku siswa kelas VI selama di dalam dan di luar kelas, ketika istirahat, ketika bertemu guru di lingkungan sekolah, dan perilaku mereka selama pembelajaran berlangsung. Hal ini peneliti lakukan agar mengerti dan memahami fenomena yang ada di sekolah tersebut. Dari observasi tersebut peneliti bisa menarik kesimpulan tentang gambaran akhlak siswa di MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen. Setelah mengetahui gambaran akhlak siswa, peneliti ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar di MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen untuk melihat bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan guru dalam penanaman pendidikan akhlak siswa.

2. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa

_

⁶¹ Miftachul Choiri dan Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Nata Karya, 2019), hlm. 68.

saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data bentuk kolaborasi guru rumpun PAI dan wali kelas, serta orang tua tentang pendidikan akhlak siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur karena tujuan wawancara dalam penelitian ini adalah memperoleh informasi yang telah disesuaikan dengan pokok bahasan penelitian yakni terkait strategi komunikasi dan kolaborasi guru rumpun PAI. Wawancara ditujukan kepada 1 guru rumpun PAI, 1 wali kelas, 3 siswa dan 1 orang tua siswa di MI NU 1 Ma'rifatul Ulum 1 Mijen.

Adapun data yang ada dalam wawancara dengan guru rumpun PAI dan wali kelas adalah data terkait komunikasi guru dengan siswa yang didalamnya terdapat bentuk strategi komunikasi informatif seperti upaya guru dalam mengingatkan kebersihan kelas, upaya guru melatih kejujuran siswa, data strategi komunikasi persuasif diantaranya upaya guru mengajak siswa untuk berakhlak terpuji, dan strategi komunikasi koersif tentang upaya guru memberikan perintah

⁶² M. Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosisal Lainnya, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 2.

kepada siswa untuk selalu berperilaku baik. Selanjutnya data yang digunakan peneliti dalam wawancara dengan orang tua siswa meliputi bentuk kerja sama antara orang tua dan guru dalam kaitannya dengan pendidikan akhlak siswa. Sedangkan data wawancara dengan siswa adalah terkait penegasan kembali benar tidaknya guru sudah melakukan upaya komunikasi yang baik dengan siswa. Dari kegiatan wawancara ini diharapkan dapat memperoleh keterangan dari responden sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mendapatkan data yang mendalam terkait dengan strategi kolaborasi antara guru rumpun PAI, wali kelas, dan orang tua siswa dalam pendidikan akhlak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dalam penelitian kualitatif teknik ini merupakan alat pengumpul data yang utama karena pembuktian hipotesisnya diajukan secara logis dan rasional. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara

_

⁶³ Miftachul Choiri dan Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan,...*, hlm. 72.

akan lebih dapat dipercaya jika didukung dengan foto-foto yang ada.

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data bentuk komunikasi guru dan siswa berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), *screenshot* percakapan grup wali kelas dan orang tua, dan lampiran-lampiran lainnya terkait MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen. Metode ini juga digunakan untuk mendapatkan data mengenai profil sekolah, sarana prasarana, foto kegiatan yang berkaitan dengan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mendukung kelengkapan hasil data penelitian, guna memudahkan penulis dalam menganalisisnya.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses pengolahan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengujian keabsahan data dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan data.⁶⁴ Selain digunakan untuk mengecek kebenaran data,

⁶⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 178-179.

triangulasi juga dapat digunakan untuk memperkaya data dan menyelidiki tafsiran peneliti terhadap data.

Triangulasi berguna agar data yang dianalisis dapat ditarik kesimpulan dengan tepat karena tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya. ⁶⁵ Penerapannya, penulis membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan.

Uji keabsahan data penelitian kualitatif mengenai strategi komunikasi dan kolaborasi guru rumpun PAI dalam pendidikan akhlak siswa di MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen Kudus ini menggunakan triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data dimana dilakukan pengecekan data dari berbagai teknik pengumpulan data baik dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumen di MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen Kudus.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan cara memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi

⁶⁵ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif..., hlm. 178-179.

hipotesis. Proses analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. ⁶⁶

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan cara pentahapan secara berurutan dan interaksionis dengan pendekatan deskriptif, yaitu terdiri dari tiga alur kegiatan bersamaan: pengumpulan data sekaligus reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data dari pada setelah pengumpulan data.

Analisis data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Reduksi data dilakukan peneliti untuk mencari data yang ada kaitannya dengan tema penelitian. Dari

 66 Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, ..., hlm. 31.

⁶⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif.* (Bandung: Rosdakarya, 1991), hlm. 190.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D,...*, hlm. 245.

hasil wawancara terdapat beberapa data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian, seperti hasil wawancara yang menjelaskan tentang kegiatan ekstrakulikuler sekolah, program-program sekolah yang tidak terkait dengan pendidikan akhlak siswa. Sehingga data seperti ini dihilangkan demi mempermudah teknik analisis data.

2. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data berhasil direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif proses penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sebagainya. ⁶⁹ *Display data* akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam hal ini peneliti menyajikan data dalam bentuk tabel untuk memudahkan proses penarikan kesimpulan.

3. Conclusing Drawing/verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan

⁶⁹ Miftachul Choiri dan Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan,...*, hlm. 45.

52

merupakan temuan baru yang bersifat kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan.⁷⁰

Kesimpulan ini merupakan proses re-check yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catataan-catatan yang telah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan simpulan-simpulan awal. Simpulan awal yang telah dirumuskan dicek kembali kemudian menuju ke arah simpulan yang mantap. Simpulan merupakan intisari dari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti. Simpulan ini diharapkan memiliki relevansi dan mampu menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

_

 $^{^{70}}$ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, ..., hlm. 89.

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Gambaran Umum MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen

1. Sejarah Berdirinya MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen

Madrasah Ibtidaiyah NU Ma'rifatul Ulum didirikan pada pertengahan bulan April 1960 yang pada waktu itu diprakarsai oleh Mbah K. Suhaimi, Mbah Bunyamin, Mbah Kasmani Madini, dan Mbah Kasim Suwito. Pada awal masa perintisannya Madrasah Ibtidaiyah NU Ma'rifatul Ulum 1 hanya memiliki lima orang guru yang mengajar setiap harinya yaitu bapak Bapak Abdul Mukti, Bapak Mawardi, Bapak Ishaq Wahhab, Bapak Sunar, dan Bapak Kasim.

Kemudian MI NU Ma'rifatul Ulum dari tahun ketahun mengalami perubahan dan perkembangan diantaranya adalah pada awal berdirinya pada tahun 1960 – 1962 proses pembelajaran dilaksanakan di serambi Masjid, kemudian barulah pada tahun 1963 mendirikan gedung 3 kelas yang disusul pada tahun 1965 didirikan gedung 3 kelas lagi. Pada tahun 1960-1967 madrasah mulai melaksanakan pembelajaran dengan masuk siang. Tahun 1968 yang semula madrasah masuk pagi kini menjadi MWB (Madrasah Wajib Belajar), kemudian pada tahun 1971 ada kelas VI namun hanya ada 5 siswa pada waktu itu.

Setelah dirasa peserta didik yang belajar semakin bertambah kemudian pada tahun 1975 pengurus mengadakan perluasan di Dukuh Krajan Desa Mijen yang arahnya sebelah utara masjid baitur Rahman 3 ruang. Proses pembelajaran pada tahun 1969 – 1975 dipecah menjadi dua tempat yaitu kelas 1 – 3 di Dukuh Madaran, sedangkan kelas 4 – 6 di Dukuh Krajan bekas balai pengobatan sebelah timur balai Desa Mijen. Kemudian seiring bertambah banyaknya peserta didik pada tahun 1983 madrasah dibagi menjadi 2, yang pertama adalah MI Ma'rifatul Ulum 1 yang berada di Dukuh Madaran dan MI Ma'rifatul Ulum 2 di Dukuh Krajan.⁷¹

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi MI NU Ma'rifatul Ulum 01 Mijen

MI NU Ma'rifatul Ulum 01 Mijen sebagai salah satu dari lembaga pendidikan dasar berciri khas Agama Islam berlandaskan ajaran Ahlussunnah Waljama'ah mempertimbangkan harapan orang tua, lembaga, dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MI NU Ma'rifatul Ulum 01 Mijen dalam mewujudkan harapan tersebut dalam visi sebagai berikut:

"Maju dalam prestasi, santun dalam pekerti, ikhlas dalam berbakti."

⁷¹ Dokumentasi MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen pada Kamis 25 Agustus 2022.

b. Misi MI NU Ma'rifatul Ulum 01 Mijen

- Menjadikan MI NU Ma'rifatul Ulum 01 Mijen unggul, mantap dalam aqidah maupun pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- Amal dan akhlak yang dibangun atas dasar keyakinan yang kokoh dan berlandaskan ajaran Islam Ahlussunnah Waljama'ah.

c. Tujuan MI NU Ma'rifatul Ulum 01 Mijen

Adapun tujuan pendidikan di MI NU Ma'rifatul Ulum

- 01 Mijen secara rinci adalah sebagai berikut:
- 1) Membentuk manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, cerdas dan berpengetahuan luas, cakap dan terampil.
- 2) Membentuk manusia muslim yang melaksanakan faham Ahlussunnah Waljama'ah,
- 3) Membentuk manusia muslim yang bertanggung jawab meniadi anak yang saleh.⁷²

3. Identitas Madrasah

a. Nama Madrasah : MI NU Ma'rifatul Ulum 01

Mijen

b. Nomor Statistik Madrasah : 111233190005

c. Nomor Statistik Bangunan : 013271700707001

 72 Dokumentasi MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen pada Kamis 25 Agustus 2022.

56

d. Alamat : Jalan Jepara km. 5 Desa

Mijen RT 01 RW II

Kecamatan Kaliwungu,

Kudus, 59361, telepon

(0291) 4245439

e. Daerah : Perkotaan

f. Status Madrasah : Swasta

g. Akreditasi / Tahun : A / 2017

h. Tanggal Berdiri : 1 April 1960

i. KBM : Pagi

j. Status bangunan : Milik Sendiri

i. Jarak dari pusat : 3 KM

1. Jarak dari kabupaten : 6 KM

m. Penyelenggara : Yayasan NU Ma'rifatul

Ulum

n. Rekening : BRI Unit Kaliwungu Kudus

No. 5925- 01-009221-53-9

o. Sarana dan prasarana

Jumlah Gedung : 2 buah

Jenis konstruksi : permanen

Fasilitas yang dimiliki : 1 kantor ruang kepala/TU

1 ruang guru

1 ruang perpustakaan

7 ruang belajar

4 toilet/WC

p. Kurikulum yang dipakai : Kurikulum Tingkat Satuan

Pendidikan

q. Letak Lokasi Pendidikan : Perkotaan (±3 km dari

Kantor Kecamatan)⁷³

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi pada suatu lembaga pendidikan sangat diperlukan, sebagai upaya mengembangkan program kerja agar tercapai tujuan bersama, yaitu tujuan pendidikan Nasional pada umumnya dan tujuan pada lembaga pendidikan tersebut pada khususnya. Semua itu diupayakan agar tercipta integrasi dn koordinasi yang baik antara pemimpin dan stafstafnya. Untuk dapat melaksanakan tugas, tanggung jawab dan kelancaran serta kemudahan dalam mengelola juga dalam merapikan administrasi sekolah. Maka disusunlah struktur organisasi sekolah.

Sejak tahun 1960, MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen telah beroperasi. Disampaikan langsung oleh kepala sekolah, direksi, dan pengajar selama proses pendidikan MI NU Ma'rifatul Ulum 1 berupaya memberikan pelayanan yang sebesar-besarnya kepada siswa dan masyarakat. MI NU Ma'rifatul Ulum 1 selalu berusaha memperbaiki sistem

 $^{^{73}}$ Dokumentasi MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen pada Kamis 25 Agustus 2022.

kepengurusan, salah satunya melalui pembaharuan struktur kepengurusan.

Adapun struktur organisasi MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen sebagai berikut⁷⁴:

Tabel 4.1Struktur Organisasi Guru
MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen

No.	Nama Guru	Jabatan
		_
1	Drs. Subur, M.Pd.	Pengurus
2	Nuhadi, S.Pd.	Kepala madrasah
3	Siti Mubaiah, S.Pd.I	Tu/Bendahara
4	Nasrikan, S.Pd.I	Sie kurikulum
5	Musa Asy'ari, S.Pd.I	Sie kesiswaan
6	Nasrikan, S.Pd.I	Sie agama
7	KH. Zaini Adnan	Sie sarpras
8	Fatoni, S.S	Sie humas
9	Siti Muawanah, S.Pd.I	Wali kelas I
10	Suadah, S.Pd.I	Wali kelas II
11	Nasrikan, S.Pd.I	Wali kelas III
12	Musa Asy'ari, S.Pd.I	Wali kelas IV
13	Fatoni, S.S	Wali kelas V

⁷⁴ Dokumentasi MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen pada Kamis 25 Agustus 2022.

59

14	Siti Mubaiah, S.Pd.I	Wali kelas VI

(Sumber Data: Dokumen MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen)

5. Sarana dan Prasarana

Infrastruktur MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen dalam kondisi sangat baik; bangunan saat ini, dengan dua bangunan utama berlantai 2 masih dalam kondisi snagat baik. Selain itu fasilitas yang diberikan juga sangat lengkap dan baik. MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen memiliki sarana dan prasarana, antara lain 7 ruang kelas untuk kegiatan belajar mengajar siswa, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang TU, 1 perpustakaan, dan 4 toilet. MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen juga bersebelahan dengan masjid yang dapat digunakan sebagai bagian dari proses pembelajaran. ⁷⁵

Data Guru dan Peserta Didik MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen Tahun Ajaran 2022/2023

Dengan semakin berkembangnya MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen, maka lembaga pendidikan ini selalu menyediakan tenaga pendidik sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh pendidik tersebut. Karena guru atau pendidik sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan yang bertujuan agar dapat mencapai sasaran dari tujuan pendidikan

 75 Dokumentasi MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen pada Kamis 25 Agustus 2022.

60

itu sendiri. Tenaga pendidik MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen adalah tenaga pendidik yang mempunyai kualifikasi yang baik, sehingga dengan hal ini sangat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Adapun tenaga pendidik (guru) di MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Guru MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen

No	Nama Guru	Pendidikan	Alamat
1	Nuhadi, S.Pd.I	S1	Mijen Kaliwungu
2	Zaini Adnan	MAS	Mijen Kaliwungu
3	Musa Asy'ari,	S1	Mijen Kaliwungu
	S.Pd.I		
4	Noor Salim	MAS	Mijen Kaliwungu
5	Yasrifi	PONPES	Mijen Kaliwungu
6	Fatoni, S.S	S1	Mijen Kaliwungu
7	Siti Mubaiah,	S1	Mijen Kaliwungu
	S.Pd.I		
8	Siti Shofiyah,	S1	Mijen Kaliwungu
	S.Pd.I		
9	Suadah, S.Pd.I	S1	Mijen Kaliwungu
10	Romlatur	S1	Mijen Kaliwungu
	Rohmah, S.Pd.I		
11	Siti Muawanah,	S1	Mijen Kaliwungu

	S.Pd.I		
12	Yuyun	S1	Mijen Kaliwungu
	Nailufar, S.Pd.I		
13	Zeti Lufiyah,	S1	Mijen Kaliwungu
	S.Pd.		
14	Uli Nadliroh,	S1	Mijen Kaliwungu
	S.Kom.		
15	Nasrikan,	S1	Mijen Kaliwungu
	S.Pd.I		

(Sumber Data: Dokumen MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen)

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian langsung di MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen, jumlah siswa yang terdaftar pada tahun ajaran 2022/2023 secara keseluruhan adalah 136 siswa, dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.3Data Peserta Didik
MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	12	15	27
2.	II	12	16	28
3.	III	11	10	21
4.	IV	10	9	19
5.	V	11	14	25

6.	VI	8	8	16
•	Jumlah	64	72	136

(Sumber Data: Dokumen MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen)

B. Analisis Data

1. Strategi Komunikasi Guru rumpun PAI di MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen

Strategi komunikasi guru adalah paduan antara perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. The Untuk mencapai tujuan tersebut, sekolah memerlukan sebuah strategi yang mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan. Karena komunikasi menunjang keberhasilan penyampaian pesan terhadap siswa. Hal ini sesuai pernyataan guru MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen, menyatakan bahwa:

"Kemampuan komunikasi itu penting harus dimiliki guru. Karena seorang guru harus mampu menguasai materi pelajaran. Ketika guru menguasai materi dan mampu menyampaikan kepada siswa dengan teknik komunikasi yang bagus, mengembangkan materi tersebut menjadi sesuatu yang menarik, siswa akan menaruh perhatian dalam belajar."

⁷⁶ Moh. Hailaman Salim & Syamsul Kurniawan, *Study Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar ruzz Media, 2012), hlm. 210.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Mubaiah, Wali Kelas VI MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen, pada tanggal 28 Juli 2022.

Dalam berkomunikasi, guru tidak serta merta bisa menyamakan strategi komunikasi yang digunakan untuk semua jenjang kelas. Komunikasi yang efektif idealnya dapat mengoptimalkan interaksi yang terjadi antara seluruh siswa di kelas sehingga tercipta kebersamaan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai hasil yang maksimal. Seperti halnya yang diutarakan oleh salah satu guru rumpun PAI di MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen bahwa:

"Kalau anak kecil tu memang strategi yang harus dilakukan adalah sedikit memaksa mereka untuk terbiasa mengikuti perintah guru demi terbentuknya karakter atau kepribadian mereka. Berarti cara yang digunakan guru menyampaikan pembelajaran ataupun pesan-pesan ini mempengaruhi apakah siswa bisa menerima atau tidak, yang dilakukan sehingga strategi komunikasi harus disesuaikan juga dengan kondisi mereka."79

Ada tiga strategi komunikasi yang dilakukan guru rumpun PAI di MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen, sebagai berikut:

a. Strategi Komunikasi Informatif

Dari berbagai hal pentingnya strategi komunikasi yang dilakukan guru dalam pendidikan akhlak, salah satu strategi komunikasi yang digunakan guru di sini yaitu

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Mubaiah, Wali Kelas VI MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen, pada tanggal 28 Juli 2022.

⁷⁸ Ike Junita Triwardhani, dkk, "Strategi Guru dalam Membangun Komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah", (Vol. 8, No. 1 tahun 2020), hlm. 101.

strategi komunikasi informatif. Strategi komunikasi informatif adalah suatu strategi komunikasi yang digunakan oleh guru melalui penyampaian pesan, nasihat, atau cerita yang bertujuan untuk memberikan informasi atau hal-hal baru yang belum diketahui siswa. Strategi komunikasi informatif digunakan oleh guru kepada siswa pada saat menyampaikan materi pembelajaran. ⁸⁰

Pembentukan akhlak terpuji di MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen dilaksanakan secara rutin melalui pemberian pesan atau nasihat. Strategi menyampaikan pesan berisi pesan-pesan tentang kebaikan dan berbuat baik kepada diri sendiri dan orang lain. Pesan direncanakan disampaikan kepada siswa dengan bahasa yang tidak menyulitkan dan mudah dipahami oleh mereka. Metode pemberian pesan ini dapat menanamkan pengaruh yang baik dalam jiwa apabila digunakan dengan cara yang dapat mengetuk hati siswa. Guru dapat memberikan informasi, pesan atau pengetahuan baru kepada siswa sehingga mempengaruhi siswa untuk berakhlak terpuji.

Dalam kaitannya memberikan pesan terkait kedisiplinan siswa. Guru selalu mengutamakan kebersihan kelas supaya pembelajaran dapat dilaksanakan di

Fitria Iswari, "Strategi Komunikasi Efektif Guru dalam pembentukan Karakter Siswa SMPN 64", *Gandiwa: Jurnal Komunikasi*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2022), hlm. 15.

lingkungan yang bersih dan nyaman. Guru mengingatkan tugas piket siswa sebelum pembelajaran dimulai ketika kelas terlihat masih kotor. Seperti yang diungkapkan oleh wali kelas VI, Siti Mubaiah bahwa:

"Di awal pembelajaran, setelah tadarusan saya mengingatkan tugas piket siswa jika kelihatannya kondisi kelas masih kotor. Tak lupa saya selalu menasihati siswa tentang pentingnya berbuat baik, tidak hanya kepada diri sendiri dan sesama namun juga terhadap lingkungan sekitar."

Dari pengamatan peneliti, ketika pembelajaran dimulai memang lingkungan kelas terlihat bersih dan rapi. Sebelum pembelajaran, guru memberikan pesan-pesan pentingnya kebersihan, siapa yang bertanggung jawab dengan kebersihan kelas, siapa yang akan merasakan dampak jika kelas itu dirawat dengan baik.

Dipertegas dari wawancara peneliti ke salah satu siswa agar data yang didapatkan lebih valid. Peneliti melakukan wawancara kepada Zaki anak kelas VI terkait hal apa saja yang dilakukan wali kelas mereka sebelum pembelajaran dimulai.

"Kalau bu Siti Shofiyah orangnya tegas dan disiplin bu kalau nyuruh piket. Beliau selalu menggemborkan pentingnya kebersihan kelas tiap hari. Kalau hari selasa

_

⁸¹ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Mubaiah, Wali Kelas VI MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen, pada tanggal 28 Juli 2022.

biasanya pada males piket itu orang-orangnya, jadi bu siti juga tidak mau memulai KBM kalau kelasnya belum bersih."82

Guru selalu menyusun berbagai usaha dan tidak mengenal lelah mengatasi perilaku siswa. Pemberian pesan-pesan sifatnya dapat mengubah siswa ke arah yang lebih positif. Hal ini sesuai pernyataan dari salah seorang guru, Siti Mubaiah, bahwa:

"Pesan-pesan sering disampaikan kepala sekolah pada saat upacara bendera. Diantaranya himbauan untuk selalu jujur, tidak menyontek, dan patuh serta hormat kepada guru. Sikap patuh dan hormat kepada guru dapat diterapkan dengan menyapa guru ketika bertemu, bersalaman kepada guru tanpa mengenal malu."

Dari berbagai wawancara di atas dapat dibuktikan bahwa pelaksanaan strategi informatif di MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen melalui strategi pemberian pesan. Pemberian pesan disampaikan guru di sela-sela pembelajaran berlangsung dan disampaikan kepala sekolah pada saat upaca bendera.

Upaya informatif dari guru juga harus diseimbangkan dengan kemauan siswa itu sendiri. Siswa harus memiliki motivasi dari dalam dirinya dahulu agar mau memperbaiki perilaku yang dimiliki. Karena seseorang yang memiliki

_

⁸² Hasil wawancara dengan M. Zaki Maulana, Siswa MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen, pada tanggal 6 Agustus 2022.

motivasi cenderung selalu berusaha meraih apa yang diidamkan walapun memilii hambatan dan kesulitan dalam meraihnya. Sehingga diharapkan peningkatan akhlak juga dapat dicapai siswa dalam kehidupan sehari hari. Hal ini diperkuat dengan data wawancara kepada guru rumpun PAI:

"Membutuhkan kesabaran untuk membangkitkan semangat siswa memperbaiki perilakunya. Guru perlu melakukan pendekatan kepada siswa, apalagi untuk siswa yang pasif. Kita harus tahu karakteristik siswa masing-masing, sehingga sebagai guru bisa mengarahkan ke arah yang lebih baik."

Wawancara tersebut menunjukkan bahwa guru rumpun PAI melakukan pendekatan kepada siswa untuk dapat mengenali karaktersitik siswanya. Sehingga strategi komunikasi yang digunakan dapat disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa.

Keadaan akhlak siswa di MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen sudah dalam kategori cukup baik meskipun masih ada beberapa siswa yang tidak tertib, namun guru di sini terlihat peduli untuk selalu menasihati siswa. Seperti halnya pernyataan dari wali kelas, Siti Mubaiah bahwa:

_

⁸³ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Shofiyah, Guru Rumpun PAI MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen, pada tanggal 2 Agustus 2022.

"Keadaan akhlak siswa di sini sudah cukup baik ya mbak terlihat dari sikap mereka ketika ditegur gurunya mereka menerima dan tidak melawan."84

Peneliti mengamati secara langsung ketika pembelajaran, guru menyelipkan cerita kisah Rasulullah yang dikaitkan dengan pengembangan materi. Strategi ini disebut dengan strategi cerita. Upaya ini dilakukan dengan harapan para siswa yang mengikuti KBM dan mendengarkan penjelasan guru, dapat mengambil hikmahnya dari kisah-kisah keteladanan Rasulullah.

Hal ini sesuai pernyataan guru rumpun PAI bahwa:

"Materi akhlak terpuji misalnya, biasanya saya selipkan kisah sehari-hari yang pastinya mereka juga alami yang dapat diambil manfaatnya. Metode cerita yang saya ajarkan entah itu cerita tentang kehidupan zaman nabi yang didalamnya terdapat ilmu tentang akhlak terpuji yang patut dicontoh, lalu saya memberikan pemahaman tentang pentingnya bijak dalam berperilaku agar tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain."

Dari pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa penyampaian cerita juga menjadi salah satu upaya pelaksanaan strategi informatif di

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Mubaiah, Wali Kelas VI MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen, pada tanggal 28 Juli 2022.

⁸⁵ Hasil Observasi yang dilakukan pada hari Sabtu 6 Agustus 2022 di MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Shofiyah, guru rumpun PAI MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen, pada tanggal 2 Agustus 2022.

MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen. Penyampaian cerita ini cukup efektif digunakan karena didalamnya terdapat misi pendidikan yang dalam dan sangat menarik, karena secara fitrah manusia suka terhadap kisah-kisah, terutama anakanak. Metode ini ditujukan kepada siswa saat KBM pelajaran rumpun PAI berlangsung, saat mengkaji ilmu agama, mereka disuguhkan dengan cerita kisah Rasulullah SAW.

Dari hasi observasi, peneliti mengamati ketika pembelajaran berlangsung siswa cukup responsif dan menaruh perhatian kepada penyampaian materi dari guru. Ketika dilontarkan beberapa pertanyaan secara acak, baik itu pertanyaan balik sekilas materi ataupun pertanyaan kuis, mereka begitu antusias menjawab. ⁸⁷ Didukung dari hasil wawancara dengan guru rumpun PAI, menjelaskan bahwa:

"Alhamdulillah sebagian banyak dari mereka tanggap dan aktif ketika KBM berlangsung di kelas. Siswa selalu melaksanakan tugas yang saya berikan dengan baik mbak. Terbukti kalau saya lupa ketika ada tugas menghafal, mereka justru yang mengingatkan saya."

⁸⁷ Hasil Observasi yang dilakukan pada hari Sabtu 6 Agustus 2022 di MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Shofiyah, guru rumpun PAI MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen, pada tanggal 2 Agustus 2022.

Dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa guru di sini selalu berupaya memberikan masukan, nasihat, dan arahan yang terbaik bagi siswanya. Meskipun terkadang terdapat beberapa siswa yang menghiraukan, namun para guru tetap sabar menjalankan tugasnya.⁸⁹

Strategi komunikasi informatif antara guru dan siswa ini menghasilkan *feedback*, yang mana pada proses komunikasi ini, siswa menunjukkan sikap hormat dan patuhnya ketika diarahkan guru, dan mengenai tindak lanjut akhlak mereka dari hasil bimbingan guru, itu tergantung dari siswa dan lingkungannya. Berbagai komunikasi yang sudah diupayakan guru MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen ini merupakan bentuk tanggung jawab guru untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan tentunya memiliki akhlak yang terpuji.

b. Strategi Komunikasi Persuasif

Strategi komunikasi persuasif guru rumpun PAI dalam pendidikan akhlak siswa adalah strategi komunikasi yang digunakan dalam kaitannya pembinaan akhlak siswa melalui ajakan atau bujukan agar siswa mau bertindak

⁸⁹ Hasil Observasi yang dilakukan pada hari Sabtu 6 Agustus 2022 di MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen.

sesuai dengan keinginan guru sebagai komunikator. 90 Dengan komunikasi persuasif, guru mampu mengajak siswa untuk berinteraksi dengan baik tanpa ada pemaksaan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen, guru rumpun PAI menekankan pelaksanaan strategi komunikasi persuasif melalui strategi mengajak. strategi ini dirancang untuk mempengaruhi siswa dengan usaha mengubah sikap, nilai, keyakinan. Strategi mengajak dilakukan melalui pembiasaan akhlak terpuji di sekolah. Dalam kaitannya dengan strategi mengajak ini, guru bisa menyusun ajakan seperti apa yang bisa diterapkan kepada siswa.

Peneliti melihat di sela-sela KBM berlangsung, guru memberikan stimulus atau motivasi kepada siswa melalui pembiasaan-pembiasaan baik selama di sekolah. Pembiasaan berfungsi sebagai perekat antara tindakan akhlak dan diri seseorang. Dalam hal ini, pak Nuhadi, selaku kepala sekolah mengadakan kegiatan rutin shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah. Hal tersebut juga ditegaskan oleh wali kelas, Siti Mubaiah, bahwa:

"Cara memunculkan motivasi siswa supaya berakhlak baik memang harus sering sering diingatkan, metode

72

⁹⁰ Atep Adya Barata, *Dasar-Dasar Pelayanan Prima*, (Jakarta: Elex Media, 2003), hlm. 70.

pembiasaan cukup berpengaruh buat siswa mbak. Seperti shalat dzuhur berjamaah dan sholat dhuha. Kalau shalat dzuhur berjamaah memang wajib seluruh warga sekolah harus ikut. Namun kalau shalat dhuha bergilir setiap hari, dan diwajibkan untuk kelas 5 dan 6. Namun saya seringkali melihat anak kelas 4 justru hampir setiap hari setelah bel istirahat berbunyi pasti dia menyempatkan shalat dhuha terlebih dahulu sebelum jajan diluar. Mereka seperti menjadikan shalat dhuha menjadi kebiasaan setiap harinya." ⁹¹

Guru rumpun PAI juga menjadikan kegiatan amal jumat untuk melatih budaya bersedekah kepada sesama. Hal ini sesuai pernyataan dari salah satu siswa, Zaki, bahwa:

"Kegiatan amal Jum'at diadakan setiap hari Senin dan Kamis dengan nominal iuran seikhlas nya teman-teman." ⁹²

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas di atas, membuktikan bahwa pelaksanaan strategi komunikasi koersif di MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen berupa ajakan. Ajakan ini dilakukan guru rumpun PAI melalui kegiatan rutin yang diadakan sekolah. Kegiatan rutin tersebut berupa kegiatan shalat dzuhur berjama'ah, kegiatan shalat dhuha, dan kegiatan amal Jum'at.

 $^{^{\}rm 91}$ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Mubaiah, Wali Kelas VI MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen, pada tanggal 31 Juli 2022.

⁹² Hasil wawancara dengan Ibu Siti Shofiyah, guru rumpun PAI MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen, pada tanggal 2 Agustus 2022.

Peneliti mengamati guru selalu menjadi teladan yang baik untuk anak didiknya. Terlihat guru selalu datang disiplin setiap harinya. Selain itu saat upacara bendera, guru memposisikan diri lebih awal berjajar di barisan depan siswa. ⁹³ Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Siti Mubajah selaku wali kelas bahwa:

"Saya seringkali melihat guru PAI memberikan contoh yang baik kepada siswa, seperti melaksanakan shalat dhuha setiap hari, mengambil sampah yang terlihat di sepanjang lorong kelas. Hal ini apabila dilihat siswa, secara sadar mereka akan meniru apa yang dilakukan gurunya." ⁹⁴

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen, terdapat siswa kelas VI yang melakukan kekerasan verbal seperti mengejek teman sebayanya, berkata kasar, meneriaki teman di dalam kelas. Berdasarkan masalah tersebut, diperlukan peran guru dalam mengatasi kekerasan verbal siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti Shofiyah, bahwa:

"Untuk mengatasi perilaku siswa yang masih menyimpang, seperti kekerasan verbal terhadap sesama. Langkah pertama yang dilakukan guru PAI yaitu menasehati, memberikan pemahaman dan menegur siswa.

⁹³ Hasil Observasi yang dilakukan pada hari Sabtu 6 Agustus 2022 di MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Mubaiah, Wali Kelas VI MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen, pada tanggal 31 Juli 2022.

Namun, jika upaya tersebut belum cukup untuk dijadikan pembelajaran siswa, pihak wali kelas memanggil siswa yang bersangkutan dan melakukan pendekatan, mediasi, dan mengajak damai. Langkah selanjutnya guru PAI berupaya menggambarkan pola tingkah laku yang dapat dijadikan contoh dalam berbagai kegiatan interaksinya, seperti memanggil sesama guru dengan sapaan "bu" dan "pak", memanggil siswa dengan sapaan "mas" dan "mbak" ⁹⁵

Dalam kaitannya dengan hal ini, menunjukkan bahwa adanya strategi keteladanan yang dilakukan guru. Metode ini mengajak siswa untuk berperilaku baik melalui apa yang dilihat dan dicontohkan oleh guru.

Selain strategi keteladanan, guru juga memberikan *reward* atau apresiasi kepada siswa. Apresiasi adalah strategi memberi balasan, *feedback* atau iming-iming dalam perbuatan yang tidak melanggar norma atau aturan. Siswa sering diberikan pujian oleh guru sehingga mereka merasa lebih tertarik lagi melaksanakan pesan yang disampaikan guru. ⁹⁶ Hal ini sesui pernyataan guru rumpun PAI, bahwa:

"Seringkali saya memberikan pujian kepada siswa yang disiplin terhadap aturan sekolah, hormat setiap kali bertemu guru, datang lebih awal ketika shalat dzuhur

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Shofiyah, guru rumpun PAI MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen, pada tanggal 2 Agustus 2022.

⁹⁶ Hasil Observasi yang dilakukan pada hari Sabtu 6 Agustus 2022 di MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen.

berjamaah, dan lain sebagainya. Pujian itu dibutuhkan untuk menyemangati siswa tambah semangat melakukan hal terpuji. Ketika dipuji siswa akan merasa usahanya tu diapresiasi. Kalau gurunya menyemangati lewat pujian kan nanti semangat dia juga akan meningkat." ⁹⁷

Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu siswa kelas VI, Zaki ketika peneliti bertanya mengenai strategi kabar gembira, bahwa:

"Saya kalau dipuji biasanya muncul rasa sungkan tapi juga seneng sih bu. Jadi semangat gitu biar bisa nyenengin bu guru." 98

Hal ini menunjukkan bahwa strategi kabar gembira mendorong siswa melakukan kegiatan positif dengan perasaan senang karena siswa merasa mendapatkan apresiasi dari gurunya.

Berbagai komunikasi yang dilakukan guru di MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen merupakan langkah-langkah positif yang dilakukan guru dalam menjalankan strategi komunikasi persuasif. Guru tetap memberikan contoh kebiasaan baik terhadap siswanya sehingga siswa bisa termotivasi mengubah dirinya karena melihat keteladanan yang didapat dari gurunya. Dengan komunikasi persuasif,

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Mubaiah, Wali Kelas VI MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen, pada tanggal 31 Juli 2022.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Zaki Maulana, siswa kelas VI MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen, pada tanggal 6 Agustus 2022.

guru mampu mengajak siswa untuk berinteraksi dengan baik tanpa ada pemaksaan.

c. Strategi Komunikasi Koersif

Strategi komunikasi koersif adalah suatu strategi komunikasi yang digunakan oleh guru dalam mendidik akhlak melalui perintah yang bersifat memaksa dan dikenakan sanksi bagi pelanggarnya. Strategi komunikasi koersif berupa strategi strategi pemberian aturan, strategi pemberian peringatan, dan strategi pemberian sanksi atau hukuman. Strategi komunikasi koersif dilakukan guru dengan tujuan agar siswa merasa takut untuk mengulangi perbuatan yang melanggar norma atau aturan.

Dari hasil observasi guru menegakkan kedisiplinan atau taat aturan harus dipatuhi siswa selama pembelajaran. Strategi penegakan aturan bertujuan mencegah terjadinya ketidakteraturan siswa di sekolah. Wujud penegakan aturan, misalnya larangan keluar kelas lebih dari 1 kali. Hal ini dilakukan dalam rangka menghormati guru. ⁹⁹ Sebagaimana wawancara dengan siswa kelas VI, berikut:

"Ada aturan tentang larangan membawa bola dan beberapa mainan lainnya. Kalau untuk aturan tentang KBM di kelas dilarang untuk sering keluar kelas dengan izin apapun,

⁹⁹ Hasil Observasi yang dilakukan pada hari Sabtu 6 Agustus 2022 di MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen

kalau kata bu Siti itu merupakan perilaku kurang menghormati guru." 100

Kedisiplinan juga dilakukan menjelang ujian kelas VI. Siti Mubaiah, selaku wali kelas beliau mengungkapkan bahwa:

"Untuk melatih sikap jujur siswa, biasanya ketika ujian kelas 6 terdapat aturan ujian yang harus dipatuhi. Ketika ujian, seperti ujian nasional terdapat aturan tas di taruh di depan dan penataan bangku itu diatur sejauh mungkin sekiranya siswa tidak mudah berinteraksi dengan teman di samping kanan atau kirinya. Sehingga peluang siswa mencontek temannya itu hampir tidak ada." ¹⁰¹

Didukung dari hasil observasi, peneliti melihat saat ulangan harian mata pelajaran Akidah Akhlak semua buku siswa ditaruh di meja paling depan, tas dikumpulkan jadi satu di depan, sementara guru berkeliling mengawasi siswa selama ulangan.¹⁰²

Wawancara dan observasi di atas menunjukkan bahwa guru MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen melakukan kerja sama yang baik dalam rangka pembentukan akhlak terpuji melalui taat aturan. Taat aturan diberlakukan ketika

Hasil wawancara dengan Ilham Misbahul, siswa kelas VI MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen, pada tanggal 6 Agustus 2022.

Hasil wawancara dengan Ibu Siti Mubaiah, Wali Kelas VI MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen, pada tanggal 28 Juli 2022.

¹⁰² Hasil Observasi yang dilakukan pada hari Sabtu 6 Agustus 2022 di MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen.

ujian berlangsung, ketika KBM aktif di kelas, dan selama siswa berada di lingkungan sekolah.

Selain taat aturan, guru di MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen juga menerapkan pemberian peringatan. Pemberian peringatan yaitu memberi teguran kepada siswa yang melakukan tindakan melanggar agar proses dan kondisi dapat dikendalikan dan berjalan semaksimal mungkin sesuai harapan bersama. Pemberian peringatan digunakan agar siswa memiliki perubahan akhlak yang lebih baik.

Selama observasi, peneliti mendapati beberapa siswa masih berkeliaran di luar kelas padahal bel masuk kelas sudah berbunyi. Meskipun begitu, para guru senantiasa memberikan peringatan dengan baik. Kepala sekolah pun turut turun tangan menertibkan siswa. Keterangan tersebut juga sama seperti yang dijelaskan guru rumpun PAI, bahwasanya:

"Para guru disini banyak yang peduli untuk mengingatkan siswa kok mbak. Namun ya memang ada beberapa guru yang disegani siswa dan kurang disegani siswa. Sehingga mereka juga kadang tidak patuh ketika diperingatkan guru yang kurang mereka segani. Biasanya mereka merasa segan kepada guru yang menjadi wali kelasnya masingmasing. Ketika mereka merasa dipantau wali kelas, pasti mereka akan melakukan akhlak yang sopan dan tidak melanggar. Ketika melakukan kesalahan misalnya, lalu

¹⁰³ Hasil Observasi yang dilakukan pada hari Sabtu 30 Juli 2022 di MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen.

ditegur wali kelas, mereka akan berhenti melakukannya. Karena mereka merasa hal tersebut adalah salah. Mereka dengan sendirinya akan memposisikan diri sebagai siswa yang baik di mata gurunya."¹⁰⁴

Didapatkan dari hasil observasi, pihak sekolah memberikan tugas piket kepada semua guru secara bergilir setiap harinya. Tugas dari guru piket ini antara lain memberikan teguran kepada siswa yang berkeliaran di luar kelas, menertibkan siswa, dan memberikan tugas tambahan siswa apabila guru yang bersangkutan berhalangan hadir. 105

Dipertegas dari hasil wawancara dengan wali kelas, Ibu Siti Mubaiah, bahwa:

"Saya seringkali menegur perilaku mereka yang membuang sampah sembarangan. Tapi tetap masih ada siswa yang tertib ketika diawasi gurunya saja, ketika tidak dalam pengawasan guru, mereka seenaknya sendiri."

Ketika dalam pembelajaran siswa ramai dan asik ngobrol sendiri, guru memberikan peringatan kepada siswa dengan cara memanggil nama siswa yang bersangkutan

Hasil wawancara dengan Ibu Siti Mubaiah, Wali Kelas VI MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen, pada tanggal 28 Juli 2022.

 $^{^{105}}$ Hasil Observasi yang dilakukan pada hari Sabtu 6 Agustus 2022 di MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen.

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Mubaiah, Wali Kelas VI MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen, pada tanggal 28 Juli 2022.

lalu diberikan teguran dan peringatan , hal ini sesuai pernyataan, Ibu Siti Shofiyah, bahwa:

"Kalau cara yang saya lakukan adalah memanggil nama siswa yang ramai sendiri. Terkadang siswa tu mbak suka kalau dipanggil gurunya karena merasa eh saya diperhatikan, atau ada juga yang sengaja bikin keributan tu hanya demi menarik perhatian guru kepada dia." 107

Berdasarkan wawancara dan observasi di atas, terlihat bahwa bentuk dari komunikasi koersif yang dilakukan guru berupa pemberian peringatan. Karena tanggung jawab guru mengawasi perilaku siswa tidak hanya berlaku ketika KBM berlangsung, melainkan juga ketika di luar kelas.

Setelah pemberian peringatan, jika masih ada siswa yang tidak menghiraukan guru, guru menerapkan sanksi bagi siswa yang melanggar. Sanksi diberikan agar siswa memiliki efek jera. Seperti yang diungkapkan guru rumpun PAI bahwa:

"Hukuman saya berlakukan bagi siswa yang ramai di kelas dan setelah diberi peringatan, mereka sama sekali tidak mengindahkan. Biasanya hukuman yang saya berikan adalah saya suruh keluar kelas sampai jam pembelajaran mata pelajaran tersebut berakhir. Hukuman ini semoga bisa menjadi pelajaran bagi siswa yang lainnya

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Shofiyah, guru rumpun PAI MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen, pada tanggal 24 Agustus 2022.

agar lebih menghormati guru ketika menjelaskan materi." ¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa dalam proses pendidikan akhlak siswa, guru MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen memberlakukan sanksi atau hukuman sebagai salah satu dari langkah strategi komunikasi koersif. Sanksi atau hukuman ini bertujuan agar siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama dalam kehidupan kesehariannya.

Pada dasarnya, setiap komunikasi memiliki efek bagi penerima pesan yang disampaikan oleh komunikator. Dalam hal ini, Strategi komunikasi koersif sangat berpengaruh untuk melatih kedisiplinan dan tanggung jawab siswa selama di sekolah. Siswa yang diberikan komunikasi koersif oleh gurunya akan mengalami perubahan tingkah laku, sikap dan perbuatan. Dengan adanya komunikasi koersif ini, siswa akan menuruti perintah gurunya karena terdapat rasa takut dan jera.

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Shofiyah, guru rumpun PAI MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen, pada tanggal 24 Agustus 2022.

Tabel 4.4
Data Strategi Komunikasi

Parameter	Strategi	Strategi	Strategi
	Komunikasi Informatif	Komunikasi Persuasif	Komunikasi Koersif
Strategi Komunikasi	Komunikasi Informatif Masukan kepada siswa terkait kebersihan kelas di awal pembelajaran Himbauan dan pesan-pesan selama upacara bendera terkait akhlak jujur Keadaan akhlak siswa yang baik Memberikan pemahaman akhlak terpuji berdasarkan kisah dalam keseharian	Komunikasi Persuasif Metode pembiasaan melalui shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah Pembiasaan bersedekah melalui kegiatan amal jumat Teladan yang baik menjaga kebersihan melalui pemungutan sampah Teladan terkait menghargai nama sesama	Komunikasi
	Siswa mendengarkan perintah guru dengan baik	dengan memanggil "mas" dan "mbak"	

2. Strategi Kolaborasi di MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen

Strategi kolaborasi adalah kerjasama dari guru dan orang tua dalam mendidik, mengawasi, dan membentuk akhlak terpuji siswa. Dalam pelaksanaannya, strategi kolaborasi yang dilakukan oleh guru rumpun PAI di MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen berupa pertemuan wali murid. Hal ini sebagaimana hasil dari wawancara dengan Ibu Siti Shofiyah bahwa:

"Pertemuan wali murid terjadi ketika momen-momen tertentu saja, seperti pengambilan rapot semester 1, pengambilan rapot semester 2, dan acara perpisahan kelas VI. Atau kemarin juga ada pas tanggal 9 Tasu'a, kemarin orang tua dihadirkan ke madrasah untuk musyawarah kelanjutan madrasah ke depannya. Dalam pengambilan rapot biasanya wali kelas menyampaikan beberapa hal terkait perkembangan anaknya baik dari segi akademik maupun tingkah lakunya selama di sekolah. Guru PAI turut serta memberikan pesan tertulis di dalam rapot siswa." ¹¹⁰

Dipertegas dari hasil wawancara wali kelas VI, Siti Mubaiah, beliau mengatakan bahwa:

"Iya, salah satu usaha yang dilakukan sekolah terkait kerja sama dengan orang tua siswa perihal pendidikan akhlak adalah pertemuan wali murid menjelang akhir semester. Dalam pengambilan rapot, wali kelas menyampaikan beberapa kendala apa saja yang dihadapi siswa selama 1 semester kepada orang tua masing-masing. Aspek apa saja

Hasil wawancara dengan Ibu Siti Shofiyah, guru rumpun PAI MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen, pada tanggal 24 Agustus 2022.

¹⁰⁹ Hasil Dokumentasi yang didapat dalam penelitian di MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen, pada tanggal 6 Agustus 2022.

yang sudah berkembang dengan baik dan aspek mana yang perlu pengawasan lebih lanjut dari orang tua." 111

Selanjutnya untuk mendukung pernyataan dari Ibu Siti Shofiyah selaku guru rumpun PAI, peneliti mewawancarai salah satu orang tua dari siswa yaitu ibu Muawanah, beliau mengatakan bahwa:

"Kerja sama yang dilakukan biasanya terkait administrasi sekolah mbak. Seperti tagihan bayar buku, pengambilan rapot, seputar itu. Nah dalam pengambilan rapot biasanya tiap orang tua diberikan sesi untuk menanyakan perkembangan siswa. Guru terlebih dahulu menanyai kami sebagai orang tua tentang kendala apa saja yang dihadapi siswa selama di rumah. Sesi selanjutnya guru menyampaikan perkembangan siswa baik secara akademis maupun tingkah laku. Sesi terakhir guru menyampaikan masukan-masukan untuk orang tua terkait keluh kesah yang disampaikan terkait pengawasan akhlak tersebut." ¹¹²

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber diantaranya: guru rumpun PAI, wali kelas, dan orang tua, kolaborasi diantara ketiganya terjadi melalui kegiatan pertemuan wali murid yang dilakukan di setiap akhir semester. Pertemuan tersebut sekaligus dalam rangka penerimaan rapot siswa. Dalam pertemuan tersebut wali kelas menyampaikan perkembangan akademik siswa selama satu

Hasil wawancara dengan Ibu Siti Mubaiah, Wali Kelas VI MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen, pada tanggal 31 Juli 2022.

Hasil wawancara dengan Ibu Muawanah, Orang tua siswa MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen, pada tanggal 31 Agustus 2022.

semester terakhir. Namun koordinasi antara keduanya hanya berlangsung ketika pengambilan rapot saja dan tidak ada tindak lanjut setelahnya dari guru dan orang tua terkait penanaman pendidikan akhlak yang baik untuk siswa.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti menyadari pasti terjadi banyak kendala dan hambatan. Hal tersebut bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Adapun keterbatasan yang dialami peneliti di dalam penelitian ini keterbatasan waktu.

Observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen hanya dalam waktu satu bulan, yaitu pada awal bulan Agustus sampai dengan awal bulan September 2022. Namun, meskipun banyak rintangan yang harus dihadapi dalam melakukan penelitian ini, serta waktu yang singkat melakukan penelitian ini, peneliti bersyukur alhamdulillah bahwa penelitian ini dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian skripsi dengan judul "Strategi komunikasi dan kolaborasi guru rumpun PAI dalam pendidikan akhlak siswa di MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen", maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- Strategi komunikasi yang dilakukan guru rumpun PAI di MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen dalam pendidikan akhlak siswa diantaranya adalah strategi komunikasi informatif, strategi komunikasi persuasif, dan strategi komunikasi koersif Strategi komunikasi informatif diberikan melalui penyampaian pesan atau nasihat dan penyampaian cerita. Strategi komunikasi persuasif diberikan melalui ajakan, keteladanan, dan apresiasi positif. Strategi komunikasi koersif diberikan melalui taat aturan, pemberian peringatan, pemberian sanksi atau hukuman
- 2. Strategi kolaborasi yang dilakukan guru rumpun PAI di MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen dalam pendidikan akhlak siswa belum dilakukan dikarenakan tidak ada bentuk kerja sama atau koordinasi yang lebih mendalam dengan orang tua terkait pendidikan akhlak siswa.

Tabel 5.1Hasil Penelitian
Berdasarkan Teknik Pengumpulan Data

HASIL	Guru memberikan strategi komunisasi informatif melalui penyampaian pesan atau nasihat, dan	Guru memberikan strategi korunikasi persuasif melalui ajakan dan pembiasaan, keteladanan, dan kabar gembira.	
Studi Dokumen (Dokumen, Website)			
Observasi	Di awal pembelajaran guru mengontrol mengontrol lika tugas piket belum enggan memulai pembelajaran respon yang baik dan mendengarkan	inavine gui u Guru memberikan contoh yang baik dalam bertutur kata dan berperilaku Guru selalu memberikan semangat positif di setiap kesempatan	
Sintesis Wawancara	Masukan kepada siswa terkait kebersihan kelas di awal pembelajaran Himbauan dan pesan-pesan selama upacara bendera terkait akhlak jujur Keadaan akhlak siswa yang baik Memberikan pemahaman akhlak terpuji berdasarkan kisah dalam keseharian Siswa mendengarkan perintah guru dengan baik	Metode pembiasaan melalui shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah Pembiasaan bersedekah melalui kegiatan amal jumat Teladan yang baik menjaga kebersihan melalui pemungutan sampah Teladan terkait menghargai nama sesama dengan	
Parameter	Informatif	Persuasif	
Kelompok Parameter	Strategi Komunikasi		

Tabel 5.2
Hasil Penelitian
Berdasarkan Teknik Pengumpulan Data

HASIL		Guru memberikan strategi komunikasi koersif melalui pemberian aturan dan sanksi	Strategi kolaborasi belum dilakukan guru dan orang tua.
Studi Dokumen (Dokumen, Website)			The state of the s
Observasi		Guru piket memberikan tugas ke kelas yang kerelihat ramai karena ada guru yang absen	Tidak ada tindak lanjut terkait pengontrolan akhlak siswa Wa grup tidak digunakan untuk kolaborasi dengan orang tua Tidak ada inisiatif guru menanyakan perkembangan perlaku siswa selama di rumah
Sintesis Wawancara	memanggil "mas" dan "mbak"	Aturan dan larangan di kelas. Seperti cara izin keluar kelas Aturan dan larangan selama ujian berlangsung rugas piket guru untuk memantau siswa selama jam masuk pembelajaran	Laporan perkembangan akhlak siswa disampaikan saat penerimaan rapot Guru menanyakan kendala apa saja terkait perilaku siswa selama di rumah.
Parameter		Koersif	Kerja sama guru dan orang tua
Kelompok Parameter			Strategi Kolaborasi

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan peneliti, berikut saran yang peneliti ajukan:

1. Bagi Madrasah

Meningkatkan kualitas sekolah untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas baik secara akademik maupun moral. Pembelajaran akademik dan moral harus berjalan seimbang sehingga semaksimal mungkin madrasah mengadakan beberapa program dalam kaitannya membentuk akhlak siswa. selain itu menunjang sarana prasarana yang mendukung dalam pembentukan akhlaqul karimah pada siswa.

2. Bagi Guru

Hendaknya guru lebih meningkatkan usaha dalam kaitannya dengan strategi penyampaian pesan. Strategi komunikasi informatif, persuasit, dan koersif yang diterapkan kepada siswa dapat mempermudah pencapaian tujuan dari pesan yang disampaikan guru, Sehingga terjalin komunikasi yang baik dan dapat dipahami siswa. Hendaknya media sosiao seperti WA digunakan sebagai sarana untuk perbaikan akhlak siswa dengan saling memberikan nasihat atau masukan antara guru dan orang tua.

3. Bagi Guru

Hendaknya orang tua lebih memberikan waktu untuk mengawasi pergaulan dan kegiatan anak selama di rumah. Hendaknya orang tua memantau akhlak anak dan peduli terhadap aktivitas yang mereka lakukan, mengontrol jam belajar, memberi batasan waktu ketika bermain. Dengan harapan orang tua dapat menjadi contoh yang baik bagi anak dan supaya anak memiliki akhlak terpuji di kalangan sekolah, keluarga, masyarakat.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah, Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif al-Qur'an*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007.
- Al-Abtasyi, Muhammad 'Atiyah, *at-Tarbiyah al Islamiyah wa Falasifatuha*, *cet.* 2, Mesir: Dar al-Fikr, t.t.
- Amirudin, Noor, "Upaya *Guru Rumpun PAI* dalam menangani kenakalan Siswa pada Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta", *Skripsi*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010).
- An Nahlawi ,Abdurrahman, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: Diponegoro, 1989.
- Anisa, Fitri, "Pengaruh Pemahaman Materi Akhlak Terpuji Terhadap Sikap *Ta'dzim* Kepada Guru Siswa Kelas VII MTS Thoriqotul Ulum, Tlogoharum, Wedarijaksa, Pati", *Skripsi*, (Semarang: UIN Walisongo, 2020).
- Aqib, Zainal & Rasidi, Mohammad Hasan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: ANDI, 2019.
- Astiti, dkk., Konstruksi Identitas Guru Bimbingan Konseling sebagai Komunikator Pendidikan, Jurnal Kajian Komunikasi, Vol. 6, No. 1, tahun 2018.
- Barata, Atep Adya, *Dasar-Dasar Pelayanan Prima*, Jakarta: Elex Media, 2003.
- Bhakti, C.P., Bimbingan dan Konseling Komprehensif: Dari Paradigma Menuju Aksi, Jurnal Fokus Konseling, 2015.

- Bungin, M. Burhan, *Penelitian Kualitatif Komunikasi*, *Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosisal Lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Choiri, Miftachul dan Sidiq, Umar, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: Nata Karya, 2019.
- Daradjat, Zakiah, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Effendi, Onong Uchjana, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Fajar, Marhaeni, *llmu Komunikasi Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Fitria Iswari, *Strategi Komunikasi Efektif Guru dalam* pembentukan Karakter Siswa SMPN 64, Gandiwa: Jurnal Komunikasi, Vol. 2, No. 1, tahun 2022.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1992.
- Hurlock, Elizabeth B, *Child Development*, Kughellisa: MC. Grow Hill, 1978.
- Ilmi, Rizqi Nurul, "Strategi Komunikasi Guru dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama pada Anak Penyandang Tunagrahita di SLB-C Tunas Kasih 1 Kabupaten Bogor", *Skripsi*, (Jakarta UIN Syarif Hidayatullah, 2013).
- Maulana, Achmad, dkk., Kamus Ilmiah Populer Lengkap.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

- Muchith, Saekan, *Guru Rumpun PAI Yang Profesional*, Jurnal Quality, Vol. 4, No. 2, tahun 2016.
- Musyrifin, Zaen, Kolaborasi Guru BK, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Wai Kelas dalam Mengatasi Perilaku Bermasalah Siswa, Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam, Vol. 12, No. 1, tahun 2015.
- Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 1997.
- Nata, Abuddin, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid: Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali*, Jakarta: Grafindo Persada, 2001.
- Nasor M., *Teknik Komunikasi Guru dan Siswa dalam Peningkatan Prestasi Siswa*, Ijtima'iyya:Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, Vol. 7, No. 2, tahun 2014.
- Nauta, dkk., Agents of Change: Strategy and Tactics for Social Innovation, Virgina: Brookings Institution Press, 2012.
- Nawawi, Hadari, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, Jakarta: CV H Masagung, 1993.
- Nurhasan, Pola Kerjasama Sekolah dan Keluarga dalam Pembinaan Akhlak (STudi Multi Kasus di MI Sunan Giri dan MI Al-Fattah Malang, Ma'rifat: Jurnal Pendidikan, Vol. 3, No. 1, tahun 2015.
- Nursanti, Ristu, "Manajemen Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal di SD Negeri ngajaran 02

- Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang", *Tesis*, (Semarang: Universitas Kristen Satya Wacana, 2018).
- Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, cet Ke-1, Yogyakarta: LKIS, 2007.
- Rosidi, *Pengantar Akhlak Tasawuf*, Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015.
- Shoelhi, Muhammad, *Komunikasi Interpersonal Perspektif Jurnalistik*, Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2009.
- Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Alge Sindo, 1998.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sulisningtyas, Elly, "Strategi Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Akhlak Terpuji pada Siswa SMPN 1 Kalidawir Tulungagung", *Skripsi*, (Tulungagung: UIN SATU, 2018).
- Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif,* dan Penelitian Gabungan, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Zamroni, *Dinamika Peningkatan Mutu*, Yogyakarta: Gavin Kalam Utama, 2011.

TRANSKIP WAWANCARA KEPADA GURU RUMPUN PAI TENTANG PENIDIKAN AKHLAK MELALUI STRATEGI KOMUNIKASI INFORMATIF GURU DENGAN SISWA DI MI NU MA'RIFATUL ULUM 1 MIJEN

Hari/Tanggal : 28 Juli 2022

Tempat : MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen

Posisi Narasumber: Wali Kelas VI

Pertanyaan

1. Seberapa penting strategi komunikasi harus diterapkan guru dalam proses pembelajaran?

- 2. Kemampuan komunikasi seperti apa yang harus dimiliki seorang guru?
- 3. Apa bentuk Strategi komunikasi informatif yang dilakukan guru untuk membentuk akhlak terpuji siswa?
- 4. Bagaimana keadaan akhlak siswa di MI ini?

TRANSKIP WAWANCARA KEPADA GURU RUMPUN PAI TENTANG PENIDIKAN AKHLAK MELALUI STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF GURU DENGAN SISWA DI MI NU MA'RIFATUL ULUM 1 MIJEN

Hari/Tanggal : 31 Juli 2022

Tempat : MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen

Posisi Narasumber: Wali Kelas VI

Pertanyaan

- Bagaimana strategi persuasif yang dilakukan guru rumpun PAI terkait Pendidikan akhlak siswa (strategi membujuk siswa berakhlak terpuji)?
- 2. Bagaimana cara memunculkan motivasi dari dalam siswa itu sendiri untuk berakhlak mulia?
- Apa program unggulan MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen?
- 4. Adakah kegiatan rutinan khusus dari lembaga sekolah demi menunjang terbentuknya akhlakul karimah?
- 5. Bagaimana cara mengatasi tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda, apalagi terkadang ada yang ramai sendiri di kelas, bagaimana cara ibu mengatasinya?

TRANSKIP WAWANCARA KEPADA GURU RUMPUN PAI TENTANG PENIDIKAN AKHLAK MELALUI STRATEGI KOMUNIKASI KOERSIF GURU DENGAN SISWA DI MI NU MA'RIFATUL ULUM 1 MIJEN

Hari/Tanggal : 28 Juli 2022

Tempat : MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen

Posisi Narasumber: Wali Kelas VI

Pertanyaan :

1. Strategi komunikasi koersif seperti apa yang ibu terapkan selama dalam kaitannya pendidikan akhlak siswa?

- 2. Bagaimana cara melatih sikap jujur siswa selama ujian berlangsung?
- 3. Sebagai wali kelas, adakah aturan yang ibu buat untuk
- 4. Bagaimana cara yang dilakukan guru untuk mengingatkan atau memberi nasihat kepada siswa ketika diluar kelas, seperti ketika terjadi pelaggaran etika membuang sampah sembarangan atau justru terkait kedisiplinan berpakaian tidak rapi dll?

TRANSKIP WAWANCARA KEPADA GURU RUMPUN PAI TENTANG PENIDIKAN AKHLAK MELALUI STRATEGI KOLABORASI GURU DENGAN ORANG TUA DI MI NU MA'RIFATUL ULUM 1 MIJEN

Hari/Tanggal : 31 Juli 2022

Tempat : MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen

Posisi Narasumber: Wali Kelas VI

Pertanyaan

1. Apa bentuk kerja sama yang dilakukan antara guru dan orang tua terkait pendidikan akhlak?

- 2. Kolaborasi yang dilakukan antara kedua pihak yaitu orang tua dan guru biasanya lewat apa bu?
- 3. Apa saja kendala terkait kolaborasi pendidikan akhlak siswa dengan guru?
- 4. Kapan diadakan pertemuan antara guru dan orang tua?
- 5. Menurut Ibu, strategi kolaborasi yang dilakukan madrasah terkait hubungan dengan orang tua itu apakah sudah optimal atau perlu ditingkatkan lagi?

TRANSKIP WAWANCARA KEPADA GURU RUMPUN PAI TENTANG PENIDIKAN AKHLAK MELALUI STRATEGI KOMUNIKASI INFORMATIF GURU DENGAN ORANG TUA DI MI NU MA'RIFATUL ULUM 1 MIJEN

Hari/Tanggal : 2 Agustus 2022

Tempat : MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen

Posisi Narasumber : Guru Akidah Akhlak

Pertanyaan :

1. Apa bentuk Strategi komunikasi informatif guru untuk membentuk akhlak terpuji siswa?

- 2. Bagaimana cara yang dilakukan ibu agar perintah dan pesan yang sudah disampaikan itu diaplikasikan dalam kehidupan?
- 3. Bagaimana cara memunculkan motivasi dari dalam siswa itu sendiri untuk berakhlak mulia?
- 4. Pesan apa yang disampaikan kepada siswa agar memiliki perubahan yang positif?
- 5. Apakah siswa begitu responsif ketika pembelajaran PAI berlangsung?

TRANSKIP WAWANCARA KEPADA GURU RUMPUN PAI

TENTANG PENIDIKAN AKHLAK MELALUI STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF GURU DENGAN ORANG TUA DI MI NU MA'RIFATUL ULUM 1 MLIEN

Hari/Tanggal : 2 Agustus 2022

Tempat : MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen

Posisi Narasumber : Guru Akidah Akhlak

Pertanyaan :

- 1. Bagaimana strategi persuasif yang dilakukan guru rumpun PAI terkait Pendidikan akhlak siswa (strategi membujuk siswa berakhlak terpuji)?
- 2. Terkait kebosanan siswa ketika pembelajaran berlangsung, apakah ada cara tersendiri yang dilakukan Ibu?
- 3. Adakah kegiatan khusus yang dilakukan demi menunjang terbentuknya akhlak terpuji siswa?
- 4. Menurut ibu, apakah pujian dapat mempengaruhi semangat siswa untuk melakukan perintah guru terkait akhlak terpuji?
- 5. Apa kegiatan yang diadakan sekolah ketika hari-hari besar Islam yang ada kaitannya dengan Pendidikan akhlak itu sendiri?

TRANSKIP WAWANCARA KEPADA GURU RUMPUN PAI TENTANG PENIDIKAN AKHLAK MELALUI STRATEGI KOMUNIKASI KOERSIF GURU DENGAN ORANG TUA DI MI NU MA'RIFATUL ULUM 1 MIJEN

Hari/Tanggal : 2 Agustus 2022

Tempat : MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen

Posisi Narasumber : Guru Akidah Akhlak

Pertanyaan :

- 1. Bagaimana cara ibu menanggulangi agar tidak terjadi akhlak yang kurang baik? Apa strategi antisipasi yang dilakukan?
- 2. Bagaimana cara menertibkan siswa yang ramai sendiri ketika pembelajaran ?
- 3. Apakah semua guru memperhatikan aktivitas siswa ketika diluar kelas? Atau hanya guru rumpun PAI saja yang turut andil menegur atau mengingatkan siswa?
- 4. Adakah sanksi yang ibu berikan kepada siswa yang tidak taat aturan?

TRANSKIP WAWANCARA KEPADA GURU RUMPUN PAI TENTANG PENIDIKAN AKHLAK MELALUI STRATEGI KOLABORASI GURU DENGAN ORANG TUA DI MI NU MA'RIFATUL ULUM 1 MIJEN

Hari/Tanggal : 24 Agustus 2022

Tempat : MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen

Posisi Narasumber : Guru Akidah Akhlak

Pertanyaan

1. Apa bentuk kerja sama yang dilakukan antara guru dan orang tua?

- 2. Kolaborasi yang dilakukan antara kedua pihak yaitu orang tua dan guru biasanya lewat apa bu?
- 3. Menurut Ibu, strategi kolaborasi yang dilakukan madrasah terkait kerjasama pendidikan akhlak dengan orang tua itu apakah sudah optimal atau perlu ditingkatkan lagi?
- 4. Apa saja kendala terkait hubungan dengan orang tua?
- 5. Kapan diadakan pertemuan antara guru dan orang tua?

TRANSKIP WAWANCARA KEPADA GURU RUMPUN PAI TENTANG PENIDIKAN AKHLAK MELALUI STRATEGI KOLABORASI GURU DENGAN ORANG TUA DI MI NU MA'RIFATUL ULUM 1 MIJEN

Hari/Tanggal : 31 Agustus 2022

Tempat : Rumah Ibu Muawanah

Posisi Narasumber: Orang Tua Siswa

Pertanyaan :

1. Apa bentuk kerja sama yang dilakukan antara guru dan orang tua?

- 2. Kolaborasi yang dilakukan antara kedua pihak yaitu orang tua dan guru terjadi lewat apa bu?
- 3. Menurut Ibu, strategi kolaborasi yang dilakukan madrasah terkait hubungan dengan orang tua itu apakah sudah optimal atau perlu ditingkatkan lagi?
- 4. Apakah perlu madrasah melakukan tindak lanjut mengenai pengawasan akhlak siswa?
- 5. Apa saja kendala terkait hubungan dengan guru?

TRANSKIP WAWANCARA KEPADA GURU RUMPUN PAI TENTANG PENIDIKAN AKHLAK MELALUI STRATEGI KOMUNIKASI GURU DENGAN SISWA DI MI NU MA'RIFATUL ULUM 1 MIJEN

Hari/Tanggal : 6 Agustus 2022

Tempat : MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen

Posisi Narasumber : Siswa Kelas VI

Pertanyaan

1. Apakah kegiatan amal/ sedekah rutin diadakan sekolah?

- 2. Apa yang guru lakukan ketika siswa ramai sendiri selama pelajaran?
- 3. Apakah guru sering memberikan semangat kepada siswa?
- 4. Ketika bertemu guru, hal apa yang seharusnya kalian lakukan?
- 5. Apa yang kalian rasakan ketika dipuji oleh guru?
- 6. Teguran apa yang sering disampaikan oleh guru?
- 7. Apa yang biasanya sering diingatkan wali kelas kalian di awal pembelajaran dan di akhir pembelajaran?
- 8. Apakah kegiatan yang biasa kalian lakukan di sekolah, kalian juga melakukannya di rumah? Seperti tadarus, shalat berjamaah?
- 9. Ketika pembelajaran di kelas kan pasti ada salah satu siswa yang tidak paham materi pelajaran tersebut, lalu hal apa yang dilakukan bu guru?

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedomanobservasi yang dirancang untuk mempermudah peneliti. Pedoman observasi dalam penelitian "Strategi Komunikasi dan Kolaborasi Guru Rumpun PAI dalam pendidikan akhlak siswa di MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen".

Berikut adalah pedoman observasi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian.

- 1. Mengamati kegiatan siswa selama di madrasah
- 2. Perilaku siswa di dalam dan di luar kelas
- 3. Proses belajar mengajar
- 4. Strategi komunikasi yang diterapkan guru
- 5. Kegiatan mendidik akhlak siswa di dalam dan di luar kelas

Catatan Indikator Strategi Komunikasi

No.	Indikator	Keterangan
1.	Guru melakukan pemantauan kegiatan	
	siswa selama di madrasah	
2.	Pengontrolan terhadap siswa selama	
	jam masuk kelas berlangsung ketat.	
3.	Guru melakukan komunikasi dua arah	V

	selama pembelajaran	
4.	Guru memberikan motivasi dan pesan- pesan kepada siswa di awal dan di akhir pembelajaran.	
5.	Guru mengenakan sanksi kepada siswa yang melakukan kekerasan verbal.	
6.	Guru menegur siswa yang melakukan kekerasan verbal.	V
7.	Guru membiasakan siswa berperilaku baik melalui ajakan-ajakan kecil, seperti menghargai teman, memuji sesama, mengapresiasi atas pencapaian siswa.	V
8.	Ada kegiatan khusus yang diadakan madrasah untuk membentuk akhlak mulia.	
9.	Guru membuat kebijakan dan tata tertib selama kegiatan belajar mengajar	
10.	Siswa menghormati dan mematuhi perkataan guru	V

11.	Siswa bersikap sopan terhadap guru.	V
12.	Siswa responsif selama pembelajaran berlangsung	

Strategi Kolaborasi

No.	Indikator	Keterangan
1.	Guru melakukan pemantauan kegiatan siswa melalui <i>whats app</i> via japri.	
2.	Pengontrolan orang tua terhadap perilaku anak sangat ketat.	
3.	Guru melakukan kunjungan ke rumah siswa dalam rangka pemantauan kegiatan anak.	
4.	Orang tua memantau pergaulan anak selama di rumah.	
5.	Orang tua melakukan <i>crosh check</i> perkembangan perilaku anak selama di sekolah.	
6.	Pengambilan rapot digunakan untuk melaporkan perkembangan akhlak	V

	siswa.	
7.	Whats app group digunakan sebagai	
	media kolaborasi perkembangan anak	
	dengan orang tua.	
8.	Pertemuan rutin antara wali kelas dan	
	orang tua dalam kaitannya pendidikan	
	dan perkembangan akhlak siswa	

PEDOMAN DOKUMENTASI

- 1. Sejarah Berdirinya MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen
- 2. Visi, Misi dan Tujuan MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen
- 3. Identitas MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen
- 4. Struktur Organisasi MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen
- Keadaan Sarana dan Prasarana MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen
- Data Guru dan Peserta Didik MI NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen Tahun Ajaran 2022/2023
- 7. Dokumentasi foto

Lampiran 4Wawancara Dengan Wali kelas VI





Wawancara Dengan Guru Akidah Akhlak



Wawancara Dengan Siswa



Wawancara Dengan Orang Tua Siswa



Pelaksanaan Ujian Madrasah





Kegiatan Muwada'ah Kelas VI



Kegiatan Shalat Dzuhur Berjamaah



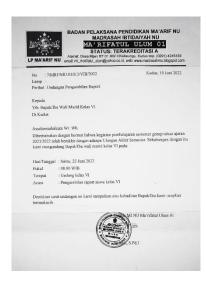
Kegiatan Shalat Dhuha



Kegiatan Tadarus Bersama



Dokumen Kegiatan Pertemuan Wali Murid





Acara Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW

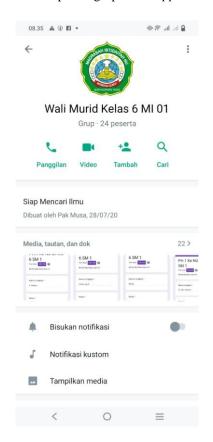


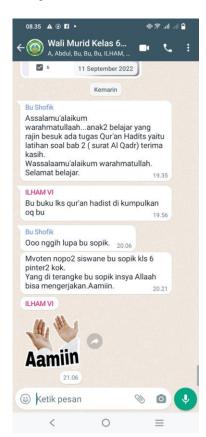
Gedung Madrasah





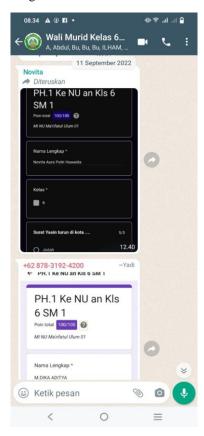
Percakapan di grup whats app bersama orang tua





Percakapan di grup whats app bersama orang tua





Triangulasi data berdasarkan teknik pengumpulan data dan sumber

STRATEGI KOMUNIKASI DAN KOLABORASI GURU RUMPUN PAI DALAM PENDIDIKAN AKHLAK SISWA DI MI NU MA'RIFATUL ULUM I MIJEN KALIWUNGU KUDUS

TRIANGULASI DATA

		Uji Kredibilitas Data	Uji Kredibilitas Data Menggunakan Triangulasi Berdasarkan Teknik Pengumpulan Data	asarkan Teknik Pengur	npulan Data	
Kelompok Parameter	Parameter	Sintesis Wawancara 1	Sintesis Wawancara 11	Observasi	Studi Dokumen (Dokumen, Website)	HASIL
		Guru memberikan masukan kepada siswa terkait kebersihan kelas di awal pembelajaran	Wali kelas selalu mengingatkan siswa tentang pentingnya kebersihan	Di awal pembelajaran guru mengontrol kebersihan kelas	Tidak tersedia dokumen maupun informasi yang menjelaskan data	Guru memberikan strategi komunikasi informatif melalui penyampaian pesan atau nasihat
		Guru mengingatkan tugas piket siswa	Tugas piket diawasi dengan ketat di awal pembelajaran	Jika tugas piket belum dilaksanakan, guru enggan memulai pembelajaran	Tidak tersedia dokumen maupun informasi yang menjelaskan data	Guru memberikan strategi komunikasi informatif melalui penyampalan pesan atau nasihat
Strategi Komunikasi	Informatif	Himbauan dan pesan-pesan selama upacara bendera terkati akhlak jujur, tidak boleh menyontek	Ketika upacara banyak pesan yang disampaikan kepala sekolah. Seringkali tentang kejujuran.			Guru memberikan strategi komunikasi informati melalui penyampalan pesan atau nasihat
		Guru melakukan pendekatan untuk mengenali karakteristik siswa	Guru dengan sabar mengajari dan selalu menanyakan tingkat pemahaman siswa usai pembelajaran	Sebelum pembelajaran diakhiri guru menanyakan materi mana yang belum sepenuhnya	Tidak tersedia dokumen maupun informasi yang menjelaskan data	

Lampiran 6

Triangulasi data berdasarkan teknik pengumpulan data dan sumber

TRIANGULASI DATA

STRATEGI KOMUNIKASI DAN KOLABORASI GURU RUMPUN PAI DALAM PENDIDIKAN AKHLAK SISWA DI MI NU MA'RIFATUL ULUM I MIJEN KALIWUNGU KUDUS

an Data	Studi Dokumen (Dokumen, Website)		Masih ada beberapa siswa yang butuh perhatian khusus selama pembelajaran	Guru memberikan strategi komunikasi nformasi yang menjelaskan data penyampaian cerita.	Siswa Tidak tersedia dokumen maupun memperhatikan Informasi yang menjelaskan data merespon baik.	
sarkan Teknik Pengumpu	Observasi	ada yang tertinggal, guru mengajari siswa di jam istirahat.	Sebagian siswa masih ada yang berkeliaran ketika pembelajaran dan membantah guru.	Ē.S	Siswa mendengarkan dan memberikan respon baik.	
Uji Kredibilitas Data Menggunakan Triangulasi Berdasarkan Teknik Pengumpulan Data	Sintesis Wawancara 11			Ketika pelajaran, guru PAI sering bercerita tentang kisah para Rasul yang dapat diteladani dan dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari	Siswa mendengarkan perintah guru dengan baik	
Uji Kredibilitas Data M	Sintesis Wawancara 1		Keadaan akhlak siswa yang balk	Memberikan pemahaman akhlak terpuji berdasarkan kisah dalam keseharian	Siswa merespon baik nasehat guru selama pembelajaran	
	Parameter					
	Kelompok Parameter	•				

Triangulasi data berdasarkan teknik pengumpulan data dan sumber

TRIANGULASI DATA

STRATEGI KOMUNIKASI DAN KOLABORASI GURU RUMPUN PAI DALAM PENDIDIKAN AKHLAK SISWA DI MI NU MA'RIFATUL ULUM 1 MIJEN KALIWUNGU KUDUS

		Uji Kredibilitas Data	Uji Kredibilitas Data Menggunakan Triangulasi Berdasarkan Teknik Pengumpulan Data	asarkan Teknik Pengun	npulan Data	
Kelompok Parameter	Parameter	Sintesis Wawancara 1	Sintesis Wawancara 11	Observasi	Studi Dokumen (Dokumen, Website)	HASIL
	Persuasif	Guru melakukan metode pembiasaan melalui shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah	kelas VI diwajibkan melaksanakan shalat dhuha dan semua siswa diwajibkan shalat dzuhur berjamaah			Guru memberikan strategi komunikasi persuasif melalui ajakan dan pembiasaan
		Pembiasaan bersedekah melalui kegiatan amal jumat	Ada kegiatan amal Jumat seikhlasnya		Tidak tersedia dokumen maupun informasi yang menjelaskan data	Guru memberikan strategi komunikasi persuasif melalui ajakan dan pembiasaan
		Guru memberikan teladan yang baik menjaga kebersihan melalui pemungutan sampah	Jika ada sampah yang tercecer, guru biasanya menegur siswa sembari memberi contoh dengan membuang sampah tersebut		Tidak tersedia dokumen maupun informasi yang menjelaskan data	Guru memberikan strategi komunikasi persuasif melalui keteladanan
		Guru memberikan teladan terkait menghargai nama sesama dengan memanggil "mas" dan "mbak"	Guru selalu memarahi siswa kalau ada yang memanggil nama temannya dengan umpatan.	Guru memberikan contoh yang baik dalam bertutur kata dan berperilaku	Tidak tersedia dokumen maupun informasi yang menjelaskan data	Guru memberikan strategi komunikasi persuasif melalui keteladanan
		Guru memberikan pujian terhadap pencapaian siswa dengan tujuan memotivasi siswa berperilaku positif	Guru memberikan semangat dan afirmasi positif	Guru selalu memberikan semangat positif di setiap kesempatan	Tidak tersedia dokumen maupun informasi yang menjelaskan data	Guru memberikan strategi komunikasi persuasif melalui apresiasi positif
		Strategi pujian mendorong semangat siswa			Tidak tersedia dokumen maupun informasi yang menjelaskan data	Guru memberikan strategi komunikasi persuasif melalui

Lampiran 8

Triangulasi data berdasarkan teknik pengumpulan data dan sumber

TRIANGULASI DATA

STRATEGI KOMUNIKASI DAN KOLABORASI GURU RUMPUN PAI DALAM PENDIDIKAN AKHLAK SISWA DI MI NU MA'RIFATUL ULUM I MIJEN KALIWUNGU KUDUS

		Uji Kredibilitas Data	Uji Kredibilitas Data Menggunakan Triangulasi Berdasarkan Teknik Pengumpulan Data	asarkan Teknik Pengur	npulan Data	
Kelompok Parameter	Parameter	Sintesis Wawancara 1	Sintesis Wawancara 11	Observasi	Studi Dokumen (Dokumen, Website)	HASIL
						apresiasi positif
		Memberikan aturan dan larangan di kelas. Seperti menghargai guru dengan Cara izin keluar kelas	Ada aturan dan larangan yang disepakati bersama, seperti larangan keluar kelas bertubi- tubi sim pembelajaran		Tidak tersedia dokumen maupun informasi yang menjelaskan data	Guru memberikan strategi komunikasi koersif melalui pemberian aturan
	Koersif	Aturan dan larangan selama ujian berlangsung	Selama ujian beriangsung, tas ditaruh di depan, bangku satu sama lain dijauhkan		E	Guru memberikan strategi komunikasi koersif melalui pemberian aturan
		Diadakan tugas piket siswa untuk memantau siswa selama jam masuk pembelajaran	Terdapat guru pengganti jika guru utama berhalangan hadir. Sehingga jam-jam kosong tetap terawasi	Guru piket memberikan tugas ke kelas yang terlihat ramai karena ada guru yang absen		Guru memberikan strategi komunikasi koersif melalui pemberian sanksi
		Menegur siswa yang membuang sampah sembarangan				

Lampiran 9

Triangulasi data berdasarkan teknik pengumpulan data dan sumber

TRIANGULASI DATA

STRATEGI KOMUNIKASI DAN KOLABORASI GURU RUMPUN PAI DALAM PENDIDIKAN AKHLAK SISWA DI MI NU MA'RIFATUL ULUM 1 MIJEN KALIWUNGU KUDUS

	HASIL	Strategi kolaborasi belum dilakukan guru dan orang tua.	
npulan Data	Studi Dokumen (Dokumen, Website)	B	
asarkan Teknik Pengun	Observasi	Tridak ada tindak lanjut terkait pengontrolan akhlak siswa Wa grup tidak digunakan untuk kolaborasi dengan orang tua Tridak ada inisiatif guru menanyakan perkembangan perliaku siswa selama di rumah	
Uji Kredibilitas Data Menggunakan Triangulasi Berdasarkan Teknik Pengumpulan Data	Sintesis Wawancara 11	Guru menanyakan kendala apa saja terkait perilaku siswa selama di rumah.	
Uji Kredibilitas Data	Sintesis Wawancara 1	Laporan perkembangan akhlak siswa disampalkan saat penerimaan rapot	
	Parameter		
	Kelompok Parameter	Strategi Kolaborasi	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia Telp: 024-7601295, Email: fitk@walisongo.ac.id, Website: fitk.walisongo.ac.id

Nomor: 3458/Un.10.3/J.1/DA.04.09/11/2021

06 November 2021

Lamp.

Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi.

Kepada

Yth. 1. Bpk. Dr. Nasirudin, M.Ag. 2. Bpk. Moh. Farid Fad, M.S.I.

di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Muhimmatul Ulya

2. NIM : 1803016137

3. Semester ke- : 7

4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

5. Judul : Strategi Komunikasi dan Kolaborasi Guru PAI dalam

Pendidkan Akhlak Siswa di MIS NU Ma'rifatul Ulum 1

Mijen Kaliwungu Kudus.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/lbu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/lbu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.



Dr. Fihris, M.Ag. To-



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185 Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387 www.walisongo.ac.id

Nomor: 2970/Un.10.3/D1/TA.00.01/06/2022

Semarang,3 Juni 2022

Lamp :-

Hal: Mohon Izin Riset a.n.: Muhimmatul Ulya NIM: 1803016137

Yth

Kepala MIS NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Muhimmatul Ulya

NIM : 1803016137

Alamat : Kedungdowo 4/4 Kaliwungu, Kudus

Judul skripsi :"Strategi Komunikasi dan Kolaborasi Guru PAI dalam

Pendidikan Akhlak Siswa di MIS NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen

Kaliwungu Kudus"

Tempat penelitian : MIS NU Ma'rifatul Ulum 1 Mijen

Pembimbing : 1. Dr. Nasiruddin, M. Ag.

2. Moh. Farid Fad, M.S. I.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama kebutuhan waktu riset.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.d. Dekan, Vakii Dekan Bidang Akademik

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)



BADAN PELAKSANA PENDIDIKAN MA'ARIF NU **MADRASAH IBTIDAIYAH NU**

MA'RIFATUL ULUM 01

STATUS: TERAKREDITASI A

Alamat: Desa Mijen RT 01 RW II Kaliwungu, Kudus telp. (0291) 4245439 email: mi_marifatul_ulum@yahoo.co.id, web: www.madrasahmu.blogspot.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 10 /MRF/MU.01/S.3/VIII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

: Nuhadi, S.Pd.I Nama

NIP

Jabatan

: Kepala MI NU Ma'rifatul Ulum 01

Alamat

: Desa Mijen Kec. Kaliwungu Kab. Kudus

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama

: Muhimmatul Ulya : 1803016137

NIM

: Tarbiyah

Fakultas Prodi

: PAI

Telah melakukan penelitian di MI NU Ma'rifatul Ulum 01 Mijen Kaliwungu Kudus dengan judul " STRATEGI KOMUNIKASI DAN KOLABORASI GURU PAI DALAM PENDIDIKAN AKHLAK SISWA DI MIS NU MA'RIFATUL ULUM 01 MIJEN KALIWUNGU KUDUS" pada tanggal 20 Juli 2022 - 30 Agustus 2022.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kudus, 31 Agustus 2022

MI NU Ma'rifatul Ulum 01

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama lengkap : Muhimmatul Ulya

2. Tempat Tanggal Lahir : Kudus, 22 September 2000

3. Alamat Rumah : Dusun Jetak, Desa

Kedungdowo, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus,

Jawa Jengah

4. Hp : 0895387476957

5. E-mail : muhimula50@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Pendidikan Formal:

a. 2006-2012 MI NU Tarbiyatul Banat

b. 2012-2015 MTs Nu Nurul Huda Kudus

c. 2015-2018 MAN 2 Kudus

d. 2018-2022 Program Sarjana (S-1) UIN Walisongo

Semarang